

Suara Perwari

Madjalah untuk Wanita berdjoang

Batjalah :

Siapakah ketua kita?

Apa jang mendorong
wanita untuk bekerdja?



Inilah Gedung Wanita Djakarta jang telah diperkenalkan pada umum pada Hari Kartini, tanggal 21 April 1956. — Tidakkah sdr. bangga mempunyaija?

„Giman”

selalu berhasil...!



Pulang tamasja membawa tanaman bunga. Giman gembira dan Ibupun bangga.



Dikebun pajah Giman menggali lobang. Ibu menawarkan roti berlapis Blue Band.



Lihatlah hasil usaha Ibu ini. Giman tangkas dan tjekat kembali.



Tanaman bunga ditaman, menghias asri. Ajah Ibu bangga, tertawa berseri-seri.

Berkat usaha Ibuku



KUAT - SEHAT
BLUE BAND



MASALAH PENDIDIKAN KADER PEMUDA



Oleh: SUJONO ATMO

DALAM membitjarkan masalah „Kader Pemuda,” maka kami rasa perlu untuk menerangkan disini terlebih dahulu, bahwa masalah tersebut sebenarnya bukannya merupakan persoalan baru. Sedjak adanya Bagian Pemuda sebenarnya perhatian telah ditujukan kepada suatu kegiatan yang pada hakekatnya hendak mentjari djalan untuk menemukan suatu kejelasan dan systematik dalam soal ini. Sedjak kita menjusun program, mulai dari Panti Pemudanya sampai kamp-kerdja, mulai dari pembentukan Dewan pertimbangan Pemuda, sampai kepada pemberian bantuan-bantuan kepada usaha² yang dijalankan oleh para pemuda, maka semuanya itu tidak pin dan tidak bukan adalah suatu usaha untuk menemukan jalan yang sebaik-baiknya guna memberikan pelajaran yang tepat didalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan kader-gadernya.

Dalam pada itu dapat dikatakan disini, bahwa sesungguhnya pada kita belum terdapat epuasan tentang usaha-usaha mentjari djalan tersebut.

Ternyata usaha² yang telah idjalankan itu sering² dipandang hanya sebagai experiment idja. Kita tidak pernah setjara angguh² mengadakan penilaian tentang usaha yang kita jalankan, sehingga usaha² tersebut tidak atau belum dapat ikembangkan. Pengertian² mengenai kader pemuda sampai skarang masih terlalu „vaag,” urang meyakinkan, sehingga ekerjaan mendidik kader pemuda tidak dapat idjalankan engan seksama. Oleh karena u pekerjaan pertama² yang arus kita idjalankan ialah emberi pembatasan² yang teas dan kemudian menjusun ystematik dan methode peerdjaan yang sesuai dengan padaan objeknya dan maksud idjaan pekerjaan kita.

Berdasarkan kata penjauluhan itulah maka disini kami akan mengemukakan beberapa persoalan yang berhubungan oleh Inspeksi K. P. K. Urusan Pemuda, yang sebagaimana diketahui adalah sangat sederhana, yaitu: mengadakan pendidikan Kader Pemuda.

Pertama² ingin kami njatakan, bahwa sebenarnya tidak mudalah untuk memberikan gambaran tentang apa yang dimaksudkan dengan „Kader-Pemuda”. Lain halnya dengan Kader Olah-raga atau Kader Pandu, yang activiteitnya sudah djelas.

Sedang dalam istilah Kader Pemuda ini tergambar banjak pengertian. Kader Pemuda bagaimanakah yang kita maksudkan? Apakah ini kader dalam lapangan ekonomi? Ataukah kader dalam lapangan kebudayaan, dalam lapangan olah-raga, dalam lapangan organisasi, dalam lapangan pertanian, perburuhan atau dalam lapangan apa? Atau dalam semua lapangan? Djadi dengan demikian kita harus terlebih dahulu menentukan: kader dalam lapangan apakah yang hendak kita didik kepada para pemuda. Kalau tadi kami katakan, bahwa sedjak semula kita telah berusaha mentjari djalan untuk mendidik kader, dan kalau kita meninjau program dan kegiatan Partai² Pemuda dan kamp² kerdja pemuda maka kita tidak dapat mengatakan, bahwa mereka mendapat didikan tentang ketjaksanaan khusus dalam sesuatu lapangan, melainkan sekedar :

1. menunjukkan djalan kepada mereka bagaimana mempergunakan waktu terluang sebaik-baiknya,
2. bagaimana mereka dapat ikut serta dalam kehidupan masyarakat dan
3. bagaimana mereka mengorganisasi sesuatu kegiatan setjara baik.

Atau dengan perkataan yang lebih technisch mereka itu mendapatkan pendidikan bermasyarakat. Bagi kita jg sedang menjusun suatu masyarakat dan negara baru, maka pendidikan kemasyarakatan, kewarga-negaraan seharusnya berarti mengadakan perobahan mental. Apakah dengan demikian itu kita telah betul² mengadakan pekerjaan mentale omschakeling, hal ini sangat tergantung daripada hasil² yang diperoleh. Persoalan lain ialah apakah prinsip pekerjaan² yang idjalankan dalam lapangan kepemimpinan ini telah tjukup bagi kita?

Dalam persoalan² yang kami kemukakan itu kami berpendapat sebagai berikut:

I. Adalah tidak mungkin bagi Inspeksi K.P.K. Urusan Pemuda untuk mendidik kader-kader pemuda dalam segala lapangan, karena hal itu membutuhkan ketjaksanaan² technisch yang tidak ada pada kita.

II. Kita harus membatasi diri kita kepada suatu lapangan saja, tetapi tjukup dapat memberi dasar kepada pemuda untuk dapat mengerti dan mengikuti kehidupan masyarakat dan ikut serta dengan actief didalam kehidupan masyarakat.

Mengapa kita pusatkan perhatian kita kepada pendidikan bermasyarakat dan kewarga negaraan? Apakah dengan usaha itu sudah termasuk usaha² dikalangan pemuda diberbagai lapangan?

Memang setelah melalui berbagai pengalaman² dan experiment dalam pekerjaan dikalangan pemuda, maka kita sampai kepada kesimpulan, bahwa ditinjau dari sudut pendidikan, dan dari sudut kebutuhan para pemuda didalam hidup bermasyarakat, pemuda-pemuda itu pada hakekatnya membutuhkan suatu pengetahuan dasar tentang bagaimana akan menjusun suatu masyarakat dan negara baru jg. sesuai dengan

tjita² rakjat, sesuai dng. maksud proklamasi 17 Agustus 45.

Kita bekerdja tidak hanya untuk hari ini, akan tetapi untuk besok, untuk generasi baru. Kita bekerdja unt menjusun masjarakat baru. Dan sesuai dng. andjuran Presiden dan Wakil Presiden, maka kita lebih-lebih harus mempersiapkan pemuda² kita untuk menjambut dan mengisi serta memimpin masjarakat dan negara jang akan datang.

Dan sudah djelas bagi kita, bahwa untuk itu semuanya pemuda kita membutuhkan ketjakaan-ketjakaan dalam segala lapangan, dalam lapangan ekonomi, pertanian, perdagangan, perburuhan, transport dan lain sebagainya. Ketjakaan² tersebut jang dinamakan human skill, tentunya tidak tjukup menjadi senjata guna memimpin masjarakat dan negara. Dia djuga membutuhkan ketjakaan bermasjarakat dan bernegara. Dalam pada itu kita djuga tahu, bahwa baik dalam pemerintahan, maupun dalam masjarakat kita mempunyai saluran-saluran dan institut² untuk mendidik pemuda² dalam lapangan skill tersebut. Maka adalah soal pembagian kerdja semata-mata, kalau disini kami kemukakan, bahwa dalam la-

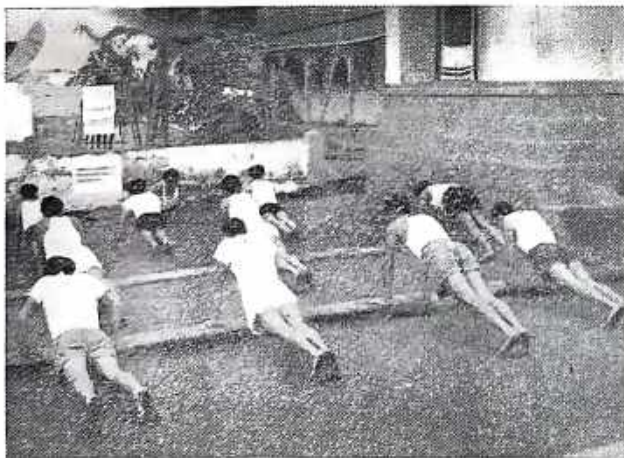


Belum lama berselang di Kuningan (Djabar) diadakan kursus K. P. K. Gadias para kursisten tengah diabdikan.

pangan kepemudaan usaha kita akan merupakan bantuan jang besar sekali bagi mereka, kalau kita dapat memberikan kepada mereka pengetahuan dan ketjakaan hidup bermasjarakat.

Namun begitu tidaklah berarti, bahwa kita mendorong pemuda-pemuda kita menaruh perhatian kepada persoalan² jang ada didalam masjarakat, jang djuga menjadi pokok kehidupan, jaitu kebutuhan ma-

teriel dan cultureel. Memang pada kita harus ada kejakin bahwa pada hakekatnja sei kegiatan manusia dalam hidupnya itu ialah ditujukan kepemenuhan materiel, cultureel, dan spiritueel. Dan buknja kebutuhan sadja, kalau kita meninjau masalah kepedaan sampai kepada kesimpulannya, bertepatan dengan kesimpulan dan perumusan tu Kem.P.P.K. dan Djawatan k oleh karena memang tidak lain dari pada itu. Hanya di jang perlu ada pembatasan lah dalam lapangan apa kita melaksanakan tugas. Sesuai dengan pengalaman, kebutuhan jang ada dikalangan pemuda, pun djuga sepuja dengan tuntutan j diadjukan oleh masjarakat pada pemuda, maka pendidik kewarga-negaraan memberi mungkinan adanya kegiatan jang ber-matjam², akan te jang selalu dapat dikembalikan kepada persoalan pokok, j soal memberi kemampuan ketjakaan bermasjarakat bernegara kepada para pemuda. Itulah pokok-pokok jang k rasa tjukup kuat untuk dijadikan dasar dari pada sei kegiatan jg dapat didalam oleh Urusan Pemuda. Selagi pembatasan jang k

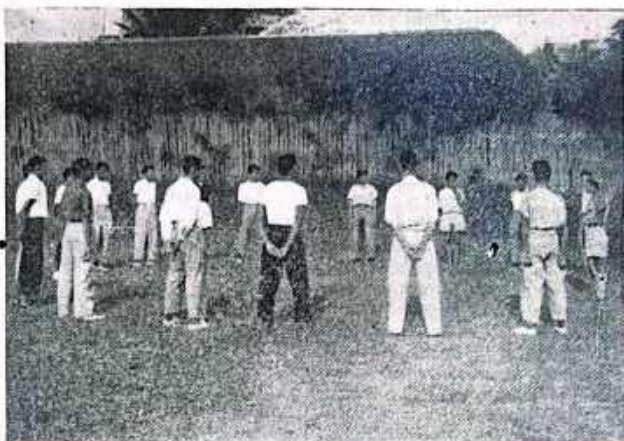


Sebagian dari pegawai Ipmk jang mengikuti kursus tersebut sedang bergerak badan.

temukan ini, bukannya merupakan suatu masalah baru dan akan memberi kegiatan² yang bersifat baru, melainkan hanya semata-mata merupakan penegasan dari pada tugas Urusan Pemuda. Dengan pembatasan dan penegasan ini, menurut pendapat kami maka terbukalah kesempatan yang lebih besar kepada pedjabat² kita di-daerah² untuk mengambil inisiatif mengadakan usaha² yang sesuai dengan pengertian² dalam memberikan kemampuan dan ketjakaan tersebut. Kemampuan dan ketjakaan apakah yang dianggap perlu untuk dimiliki oleh pemuda² kita didalam menjumbut masyarakat baru dan didalam mempersiapkan diri untuk memikul tanggung jawabnya dihari esok, kami rasa kita yang sudah lama ikut serta dalam kehidupan masyarakat dan negara tentu mengetahuinya. Maka yang masih perlu kami temukakan disini, ialah soal metode dari pada memberi pendidikan tersebut.

METODE PENDIDIKAN KEWARGA-NEGARAAN:

Metode yang terbaik (jadi ini bukannya satu-satunya metode), untuk menanamkan kesadaran bermasyarakat dan



Djuga tjara² berpandu masuk dalam agenda tersebut.

untuk mendapat pengetahuan tentang kehidupan masyarakat ialah dengan jalan: mengambil bagian (participation) dlm kegiatan dan dalam kegiatan itu sendiri (action). Dengan demikian, maka mereka akan mendapat pengetahuan dan ketjakaan melalui pertanggungan-jawab yang diberikan kepada mereka, melalui ketjakaan utk berbitjara dan bekerja sesuai dng nilai² yang berlaku didalam masyarakat, melalui pengalam-

an untuk mendapatkan tempatnya didalam masyarakat dan didalam perhubungannya dng orang-orang lain.

Dengan demikian, maka didalam pendidikan kewarganegaraan ini kita pusatkan perhatian kita usaha² untuk:

- a. mempergunakan saluran² yg telah ada,
- b. membuat saluran² yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat.

Jang dimaksudkan dengan jang ada ialah adanya organisasi-organisasi pemuda, baik yang bersifat organisasi perjuang-an, maupun yang bersifat organisasi hiburan, maupun sosial. Pengalaman menunjukkan, bahwa dengan organisasi yang baik, para pemuda tentu mendapatkan ketjakaan dan pengalaman untuk dasar-dasar pendidikan kewarganegaraan. Pada umumnya dasar² demokrasi dan jalan-djalan yang demokratis jang ada didalam masyarakat mempengaruhi juga kehidupan organisasi² pemuda, dan dengan demikian, maka memang organisasi pemuda itu memberikan didikan bagaimana hidup berdemokrasi. Inilah pentingnya kita mempergunakan organisasi² pemuda sebagai saluran untuk pendidikan ke-



Para pengikut kursus sedang melakukan „kerdja-bakti“ dimakam Taman Pahlawan Kuningan.

warga-negaraaan. Jang dimaksudkan dengan saluran kedua, jaitu membuat saluran² jang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masjarakat ialah saluran jang dapat memberikan kemungkinan untuk mengerdjakan sesuatu setjara bersama, dimana pemuda² kita akan berkenalan dengan apa jang dibutuhkan dengan masjarakat, berkenalan dengan bagaimana harus membagi pekerjaan, berkenalan rasa tanggung jawab jang harus dipikul dalam pekerjaan bersama. Pendek kata dalam pekerjaan bersama terdapat kemungkinan² jang banyak sekali untuk makin meningkatkan ikut serta nya pemuda dalam kehidupan masjarakat. Dalam keseluruhannya usaha² sematjam itu memberikan kepada pemuda-pemuda kita elemen-elemen jang baik kewarga-negaraaan, jaitu sikap, pengetahuan dan ketjakaan, baik sebagai individu, maupun sebagai groep.

Saluran² jang kita buat ialah umumnja Panti² Pemuda, kamp-kamp-kerdja, groep², diskusi, seminar kelompok² untuk usaha dalam lapangan olah-raga, dan kesenian dan lain sebagainya.

Ketjuali saluran² tersebut maka kita djuga harus mempergunakan saluran² lain jang sifatnya penerangan jang massaal, umpamanya radio, pers, madjalah dan lain sebagainya. Djadi meskipun pendidikan kewarga-negaraaan itu jang paling tetap adalah didjalankan dengan mengikut serta pemuda langsung dlm kehidupan masjarakat, namun itu tidak berarti bahwa kita tidak mempergunakan saluran-saluran lain, jang bersifat penerangan. Dalam hal ini, maka terbuka kesempatan jg. seluasnja bagi kita sekalian untuk menyebarkan pengetahuan kita melalui alat² pendidikan jang bersifat massaal itu.

Tidak itu sadja jg. dapat kita pergunakan, tetapi djuga kita dapat mengusahakan seminar², berbitjara dalam konperensi², tjeramah², kursus-kursus, ikut serta dalam panitia-panitia jang bersifat kemasyarakatatan dan sebagainya.

Sesudah djutaan titik keringat mengalir dipersada bumi Indonesia, mereka diabadikan dimuka Taman Pahlawan. Pada airmuka mereka tampak rasa bakti kepada tanah-air.



RANGKA PENDIDIKAN KEWARGA-NEGARAAN.

Seperti dimuka telah kami kemukakan, maka, dengan pokok pendidikan kewarga-negaraaan kita mendapatkan kemungkinan jang banyak untuk berusaha, akan tetapi jang pada pokoknja ditudjukan kepada pemenuhan kebutuhan materiel, dan spiritueel. Djadi dengan demikian maka terbentangleh dimuka kita suatu padang jang sangat luas dimana kita dapat mengerdjakan sesuatu. Dan sebagaimana kami katakan tadi, maka semua kegiatan itu harus disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masjarakat, serta kebutuhan pemuda² sediri. Oleh karena itu, maka kegiatan ini dapat berupa mengorganisasi koperasi, perdagangan, kursus-kursus, olah-raga, kesenian dan lain sebagainya.

Dalam hal ini barangkali ada baiknya djika disini kami berikan tjonjoh² tentang objek² jang dikerdjakan oleh kamp-kerdja jang telah kita adakan. Objek² itu meliputi: pembuatan

lapangan olah-raga, pembuatan bata dan genteng, pembersihan desa dan pembuatan kal umum, perbaikan djalan dan lain sebagainya. Kami tidak mengemukakan disini bagaimana hasil² dari pada usaha² dan berpendapat, bahwa pelajaran atau ovaluation dari usaha² tersebut jang bersifat detail lebih baik didjalankan setjara mendalam. Tetapi jang penting disini ialah menundjalkan, bahwa apa jang telah kita kerdjakan itu memang selah kita sesuaikan dengan kebutuhan masjarakat setempat. Masjarakat setempatlah jang menentukan objek itu, sedangkan kita mempunyai tugas hanya membantu tjara mengorganisasi usaha tersebut. Kita tidak dapat disini membuat daftar kegiatan-kegiatan jang harus kita kerdjakan, oleh karena sesuai dengan pendapat Mente P.P.K. dan Wakil Preside maka masjarakat kita ini adalah dalam keadaan berkembang dalam keadaan progress. Maka didalam perkembangan masjarakat kita akan selalu mem-

njai kebutuhan² baru, bentuk² baru dan tjara-jara baru. Akan tetapi bagaimana djuga, yang penting bagi kita ialah adanya hubungan kita langsung dng. masyarakat, sehingga kita sng. lu dapat mengetahui tepat pada waktunya apa yang dibutuhkan, apa yang timbul didalam masja rakat.

Dalam hubungan ini, ingin kami disini mengemukakan suatu masalah yang sangat tj-tjok dengan pendapat Menteri P.P. dan K. tentang tugas kita, jaitu suatu usaha yang ala dikalangan pemuda untuk mengadikaan Pekan Pemuda dlm akhir th. ini. Pekan Pemuda sebagai saluran utk mengukir perhatian pemuda kepada kebudayaan dan olah-raga dikalangan pemuda, sebagai saluran untuk mengukir kemampuan pemuda didalam mengorganisasi suatu usaha yang bersifat nasional, dan sebagai ukuran sampai dimana angkatan tua menaruh perhatian kepada kegiatan generasi muda, adalah suatu kegiatan dalam lapangan cultureel yang patut mendapat perhatian kita. Pekan Pemuda ini djika diusahakan baik-baik, maka dia akan memberikan kemungkinan² yang sangat banyak. Dia dapat mempersatukan para pemuda; dia akan dapat mendorong pemuda untuk lebih banyak menaruh perhatian kepada kebudayaan dan olah-raga kita sebagai benteng kesadaran nasionalisme kita; dia akan membantu usaha membangun kebudayaan nasional; dan dia djuga akan dapat membantu usaha community development. Sampai disitulah kemungkinannya. Tinggal tergantung pada kita, dan terutama pada angkatan tua. Ini adalah suatu kesempatan yg sangat baik guna mentjiptakan suatu rangkaian usaha dlm lapangan pendidikan kewarga-negeraan. Oleh karena itu, maka Urusan Pemuda menganggap masalah ini suatu masalah yang sangat penting, dan disamping itu dapat memberikan kegiatan yang penuh kepada pedjabat² urusan pemuda didaerah. Djadi sekali lagi kami berkesimpulan, bahwa

rangka dimana kita akan mengadakan usaha pendidikan kewarga-negeraan adalah ditentukan oleh keadaan dan kebutuhan masyarakat sendiri.

TENTANG TENAGA PENDIDIK :

Semua pekerjaan yang kami kemukakan diatas harus pertama-tama dijalankan oleh tenaga² yang sekurang-kurangnya mempunyai pengertian dan ketjaksanaan berorganisasi.

Oleh karena itu kami rasa sudah waktunya kita menaruh perhatian yg se-besar²nja pada pendidikan kepada pedjabat² Urusan Pemuda yang akan mengadakan pendidikan kader dikalangan masyarakat. Kalau kita melihat tugas kita didalam mendidik kewarga-negeraan, maka pertama-tama yang harus diperhatikan ialah ketjaksanaan

(bersambung kehal 141)

TUNTUNAN PENJUSUNAN PANITIA DAERAH PEKAN PEMUDA

- I. Pemusatan akitipet usaha penyelenggaraan Pekan Pemuda diadakan di ibukota propinsi, daerah istimewa dan Kotapradja Djakarta Raya.
- II. Walaupun sesuai dengan lingkungan hidup dan kehidupan daerah, mestinja dibagi dalam 19 daerah, tetapi setjara praktis, daerah dibagi menurut pembagian daerah adm. seperti tersebut diatas.
- III. Didasarkan atas maksud praktis, ditambahkan pula epesien, maka pembagian daerah itupun dapat diperluas dengan, selain termaktub dalam I. jani :

1. Daerah Atjeh	Kotaradja.
2. Sumatera Timur	Medan.
3. Tapemuli	Sibolga.
4. Sumatera Tengah	Padang/Bukittinggi.
5. Sumatera Selatan	Palembang.
6. Djakarta Raya	Djakarta.
7. Djawa Barat	Bandung.
8. Djawa Tengah	Semarang/Solo.
9. Daerah Istimewa	Jogjakarta.
10. Djawa Timur	Surabaya.
11. Kalimantan	Bandjarmasin.
	Balikpapan.
	Pontianak.
12. Sulawesi	Makassar.
	Menado.
13. Nusa Tenggara	Singaradja.
	Kupang.
14. Maluku	Ambon.
15. Irian Barat	Ternate/Tidore.
- IV. Penjusunan Panitia Daerah, hendaknya terbentuk segaris dan serupa di Pusat, dengan ketentuan harus lebih memenuhi keperluan persiapan daerah. Susunan, hendaknya diisi oleh sedapat mungkin perwakilan dari organisasi pemuda yang pertikal.
- V. Materi dan nomor², baik pertunjukkan kesenian, olahraga debnja yang bertalian dengan Pekan Pemuda yang hendak diikuti daerah, hendaknya dinjatakan dan diberitahukan kepada Panitia Pusat.
- VI. Keuangan yang perlu diusahakan oleh daerah sendiri adalah untuk:
 1. persiapan penyelenggaraan didaerah,
 2. ongkos angkutan ke Pekan Pemuda dan balik,
 3. ongkos makan dan mungkin penginapan.
- VII. Mengingat Pekan Pemuda Indonesia akan diadakan pada 10 Nopember 1956, maka persiapan-persiapan didaerah-didat dihnrapkan selesai selambat-lambatnja bulan Agustus.

PANITIA PUSAT PEKAN PEMUDA INDONESIA.

KAMP-KERDJA DIDERAH SANUR (BALI)

(dari tgl. 20 Februari s/d 5 Maret 1956).

I. PERSIAPAN.

a. Menjari tempat dan objek Kamp-kerdja.

Inspeksi Pendidikan Masyarakat Propinsi Nusa Tenggara mendapatkan beberapa kesukaran didalam mendapatkan atau memilih tempat untuk menjoba melaksanakan program Kamp-kerdja didaerahnya kesukaran² tsb. diantaranya:

1. Karena dalam surat dari Djaw. Pend. Masyarakat Bag. Pemuda yang berisi andjuran untuk menjoba mempraktekan program Kamp-kerdja itu tidak tertjantung soal biasa yang disediakan, sedangkan ternyata ada, akan tetapi baru diterima pada kwartal terakhir th. 1955. Sedangkan dalam bulan² tsb. hampir seluruh perhatian masyarakat ditujukan kepada pelaksanaan dan persiapan-persiapan Pemilihan Umum, sehingga Kamp-kerdja tidak dapat dilaksanakan dlm tahun tsb.

2. Pernah pula ditjaba di Tegaltjangkring, Kekeran dan Bangli, akan tetapi menemui kegagalan, karena tidak adanya dukungan dari pemuda-pemuda dan penduduknya, djuga disebabkan karena pemuda-pemuda disana tidak mempunyai waktu terluang.

Dalam tahun 1956 usaha ini masih terus dijalankan untuk ditjabanja. Jang menarik perhatian ialah usaha para terkemuka dari rakjat Desa Sanur jang meminta pendjelasan tentang maksud dan tudjuan dari Kamp-kerdja. Dan sesudahnya dipenuhi dengan didatangi sendiri dan diadakan pertemuan, maka mereka menyatakan kesanggupannya untuk melaksanakan, sesudah mereka diskusikan diantara mereka sendiri. Panitiajapun sudah dapat dibentuk. Untuk melihat dari dekat kenyataan kesanggupan

dan persiapan-persiapan mereka, Insp. Pend. Masj. Propinsi mengirimkan lagi petugasnya untuk mengontrol dan terus membantu persiapan-persiapan selanjutnya.

Terlebih dahulu diadakan survey dikalangan penduduk, teristimewa pemuda²nja, baik mengenai kedudukan sosialnya, keputuhannya, tingkatan ketjerdasannya, kesenangannya dsb. Hasil daripada survey ini, ternyata bahwa pada umumnya memang keadaannya gunstig, hasrat dikalangan pemudanja untuk maju dan menerima soal-soal baru dan pengetahuan-pengetahuan praktis besar, beladjar berolahraga, mendapatkan hiburan dengan sehat ingin sekali mengetahuinja. Daerahnya ekonomis baik, aman, sedangkan dari fihak penduduknya sudah disanggupkan akan memberikan bantuan moreel dan meterieel, karena mereka pula dapat menjetudjui dan menerima program Kamp-kerdja itu.

Hingga kini pantai Sanur itu merupakan tempat untuk berdamawisata, baik dari dalam negeri, maupun dari Luar Negeri. Tiap-tiap orang jang datang di Bali dengan maksud melantjong, tentu akan datang dipantai Sanur. Keindahan alamnya sangat menarik dan merupakan tempat pemandian. Disana ber'empat tinggal pelukis terkenal Le Majeur dengan Ni Poloknja, sedangkan djauhnya dari kota Den Pasar hanya 5½ km. jang dihubungkan dengan djalan jang baik dan tersedia pula kendaraan bus untuk umum. Hanya sajang disana tidak ada tempat untuk berteduh, tiada buffet, ataupun tempat menitipkan sepeda, tempat-tempat untuk bersalin pakaian, kalau akan dan sesudah mandi dilaut dsb. Kekurangan²

inilah jang akan pemuda² Sanur isi. Tanah disediakan oleh Desa seluas 50 x 30 m.

Djuga disekitar Desa (Banjar) Sanur terdapat objek atau tempat-tempat jang baik untuk menambah pengetahuan para pengikut Kamp-kerdja, misalnja museum Den Pasar conserven-fabrick, rumah jatimpiau, kebun bibit pertanian dan peternakan.

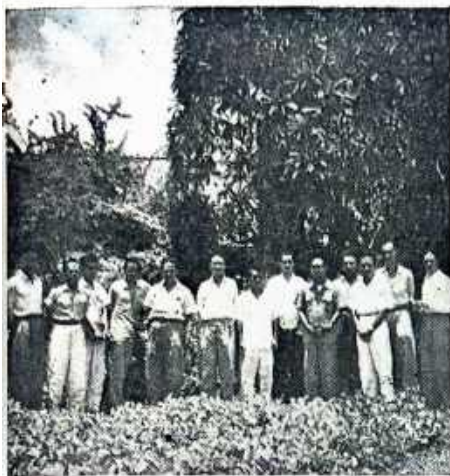
Diputuskan bahwa Kamp-kerdja akan diadakan selama 14 hari dari tanggal 20 Februari s/d 5 Maret 1956 dan sebagai projeknja ialah: mendirikan balai/gedung peristirahatan beserta lain-lainnya, jang selanjutnya akan dijadikan tambahan sumber penghasilan mereka daripada bertani dan memburuh tani. Ternyata bahwa keputusan ini diambil sesudahnya diadakan penindjauan jang seksama dan persiapan-persiapan jang matang.

b. Pembentukan Panitia.

Karena seluruh masyarakat Sanur merasa sangat pentingnja projek jang akan dikerdjakan itu untuk kemadjuan daerah/desanja, Panitia jang dibentuk sangat lengkap dan didukung oleh sebagian besar tenaga-tenaga pendidik (guru-guru) dan orang² Partikelir, sedangkan sebagai Pelindung-pelindungnja dipilih dari Pamong Pradja dan Kep. Insp. Pend. Masyarakat Wilayah Bali V.

Seksi-seksi jang dibentuk meliputi:

1. Pekerjiaan pokok.
2. Pendidikan.
3. Hiburan/tamasja.
4. Olahraga.
5. Perlengkapan.
6. P.P.P.K.
7. Penerimaan tamu.



Pimpinan teknis sehari-hari adalah petugas K.P.K. dari Insp. Pend. Masyarakat Prop. Nusa Tenggara. Biarpun susunan Panitia tsb, belum mentjelaskan usaha yang didukung oleh banyak instansi, djalannja Kamp-Kerdja akan dapat diharapkan lantjar melihat esungguhan-kesungguhan dan esanggupan-kesanggupan pemuda-pemuda Sanur untuk mengatasi tiap-tiap kesulitan an adanya kesanggupan dari Kepala Insp. Pend. Masyarakat Vilajah V untuk mentjarikan tenaga-tenaga pentjeramah.

1. Pengikut.

Para pengikut terdiri atas 2 golongan, jaitu:

1. pengikut tetap.
2. tenaga pembantu.

Para pengikut tetap berdjumuh 50 orang pemuda, terdiri dari pengikut² K.K.O.D., P.B.H. II. Karena kesukaran tempat mereka tidak diasramakan, kan tetapi mereka setiap waktu bekerdja atau beladjar dan berkumpul yang sudah ditetapkan dalam daftar program arian sanggup menaatinja, karena rumahnja tidak sebegitu jauh dari tempat berkumpul an bekerdja. Pemuda-pemuda di akan bekerdja atas dasar ikarela dengan tidak menda-

pat upah, bahkan makan dan tidurnjapun dirumahnja masing-masing.

Tenaga pembantu adalah pemuda-pemuda dari desa-desa sekitar Sanur dan anak-anak sekolah bergiliran tiap-tiap pagi atau sore sewaktu bekerdja.

d. biaya dan alat-alat.

Oleh Insp. Masj. Propinsi disediakan biaya Rp. 6. 000.— dan ini dipergunakan untuk membeli bahan-bahan bangunan, bukan untuk makan, sedangkan sekurang-kurangnya daripada biaya-biaya untuk ba-

han-bahan itu akan dipikul oleh pemuda-pemuda sendiri.

Bahan-bahan rekreasi seperti alat-alat olahraga, film, pakaian, gamelan Bali dan Ardja (Sandiwara) diusahakan oleh Panitia dan Insp. Pend Masj. Propinsi menjediakan jeep untuk keperluan-keperluan perhubungan. Alat-alat untuk bekerdja pada umumnya membawa sendiri dan tambah pinjaman atas usaha Panitia.

II. PENJUSUNAN PROGRAM

a. Program pokok.

Sebagaimana dikatakan diatas program pokok adalah mendirikan gedung/balai istirahat pemuda, berdasarkan kepada kepentingan² seperti tsb. diatas dan juga untuk dijadikan salah satu tambahan sumber penghasilan pemuda-pemuda disana yang selanjutnya hasilnya akan disalurkan lagi untuk kepentingan dan kemajuan pemuda² sendiri.

b. Program tambahan.

Program tambahan terdiri dari:

1. tjeramah-tjeramah/ pendidikan.
2. olahraga.
3. malam² hiburan/rekreasi.



Angkat patjol pertama dilakukan oleh ketua D. P. R. Bali.

4. tamasja dan penindjauan² objek.
5. kerdja praktek (hasil tje-ramah).

Maksud memasukkan program tambahan ini adalah untuk mendapatkan variasi dalam program Kamp-kerdja, supaya tidak merupakan bekerdja sadja jang tentu akan menjediakan bosan. Tjeramah-tjeramah beris² soal² koperasi, perikanan laut, peternakan dsb. jang dimaksudkan untuk penambahan pengetahuan atau membangkitkan perhatian mereka dalam soal-soal tersebut berhubung adanya perkembangan-perkembangan usaha pemerintah jang memang harus dimengerti oleh rakyat.

Susunan Program harian sbb:

- 7.00 — 7.30 bersenam.
 7.30 — 12.00 kerdja pokok dengan. 1 × istirahat 15 menit).
 12.00 — 14.30 istirahat (pulang kerumah masing²).
 14.30 — 16.00 kerdja pokok.
 16.00 — 18.00 olahraga/tjeramah/kerdja pokok.
 18.00 — 19.30 istirahat (pulang kerumah masing²).
 19.30 — 21.30 tjeramah/rekreasi.

III. PENJELANGGARAAN PROGRAM.

Karena syarat-syarat penjenglangaraan Kamp-kerdja sudah terpenuhi, sedangkan persiapan-persiapan sesuatu sudah matang, teristimewa lagi adanya sambutan baik dan kesanggupan membantu dari masyarakat sekitarnya baik jang berupa moreel, maupun materiel Kamp-kerdja ini berdjalan dengan lantjar dan memuaskan.

Pada hari-hari pertama pekerdjaan merupakan membersihkan halaman dan meratakan tanahnya, karena disana masih ada pohon njiurnja. Penebangan pohon-pohon njiur, meratakan tanah, meramu dan mendirikan gedung dipimpin oleh pemuda-pemuda sendiri dengan didampingi oleh orang-



Petugas Kepemu-
 daan Propinsi
 sedang memberi
 penjelasan kepa-
 da murid² Seko-
 lah Landjutan
 jang sedang me-
 nindjau kamp-
 kerdja.

orang tua jang sudah biasa melakukan pekerdjaan² itu. Pe-kerdjaan sehari-hari berdjalan baik dan tidak mendapatkan kesulitan-kesulitan jang besar.

Tjeramah-tjeramah diikuti dengan seksama. Pentjeramah-pentjeramahnja berasal dari Djawatan-djawatan jang bersangkutan. Sangat diharapkan, bahwa tjeramah-tjeramah ini menjadikan daja pendorong bagi mereka untuk mengadakan usaha-usaha/pekerdjaan² jang konkret dalam lapangan koperasi, perikanan darat/laut, peternakan. Perlu djuga rasannya dikemukakan, bahwa sewaktu diadakan tjeramah tentang Agama Hindu Bali selainnja diikuti oleh pengikut-pengikut Kamp-kerdja, diikuti djuga oleh penduduk biasa, sehingga pada malam itu pengundjung-pengundjung tjera- mah tidak kurang dari 300 orang banjaknja.

Malam-malam hiburan dan rekreasi pada umumnya berdjalan lantjar. Didalam mempertunjukkan kesenian Daerah dan Sandiwara Daerah (Ar- dja) pemuda-pemuda sendiri- lah jang menjadi pelaku-pe- lakunja, rupa-rupanja memang pemuda-pemuda Bali itu senang sekali kepada kesenian. Pe-

mutaran film tjukup mendapat perhatian. Hanya permainan-permainan bridge, dam-daman dan tjatur tidak dapat dilangsungkan, karena perhatiannja tidak ada.

Olahraga dimaksudkan untuk memperkenalkan permainan volley. Untuk mereka betul- betul merupakan pelepas lelah dan dimainkannya dengan gembira, meskipun permainan itu belum dapat dilakukan dengan baik, asal kena sadja. Senam dilakukan tiap-tiap pagi sebelum bekerdja dan dipimpin oleh pemuda sendiri (guru S.R. Sanur).

Darmawisata dimaksudkan untuk menambah pengetahuan mereka dan untuk dijadikan bahan perbandingan dengan keadaan dan kemajuan tempatnja, mereka dibawa ke Musium Den Pasar, menindjau pusat peternakan, kebun sajuran dan perikanan darat, kerumah jatim platu, ke Cif concervenfabriek buah-buahan, daging dan ikan laut dan pabrik minjak kelapa. Kendaraan (truk) untuk per djalan jang djauh dapat pin djaman dari D.P.U., sedangkan jang dekat-dekat dengan be- djalan kaki. Perhatian pada atjara ini tjukup memuaskan dan berdjalan lantjar.

Kerdja praktek, sebagai hasil dari pada tjeramah-tjeramah jang mereka terima sebelumnya adalah dalam lapangan kesehatan dan perikanan darat. Dalam lapangan kesehatan dengan dipimpin oleh seorang Dokter sendiri, pemuda² pengikut Kamp-kerdja membersihkan halaman balai Bandjar (Desa) dan djalan-djalan disekitarnya gedung itu dengan menimbun sampah-sampah dan tanah-tanah jang tergenang air. Praktek mengenai perikanan darat berupa mendapatkan tanah dengan pertjuma seluas 6 x 22 m jang kemudian akan diusahakan untuk dijadikan kolam ikan darat.

Selama Kamp-kerdja berdjaja pernah djuga diadakan undang-undang kepada orang² jang karena kedudukannya memungkinkan dapat membawa idee Kamp-kerdja ini, para penilik Pendidikan Masyarakat dan anak-anak sekolah landjutan. Djuga para anggota Panitia selalu mengikutinya, sehingga memberi kesan kepada para pengikut, bahwa rasa kekeluargaan itu memang sungguh² ada.

Bantuan dari masyarakat dan pemuda-pemuda desa sekitar nja ternyata ada dengan tangannya bergiliran diwaktu sore atau pagi berrombongan mem-

bantu bekerdja didalam Kamp-kerdja itu. Anak-anak sekolah dikerahkan. Bahkan kaum wanitaupun turut serta dengan menjediakan minuman dan djajanan. Sungguh 14 hari ini merupakan suatu kesibukan didesa Sanur, sampai Njonja dan Tuan Le Mayeur djuga turut serta menjumbangkan tempat, pikiran, tenaga dan hartanya.

Perlu djuga ditambahkan, bahwa sewaktu Kamp-kerdja dibuka dan ditutup setjara resmi, diadakan pertemuan-pertemuan jang mendapat tjukup perhatian daripada Kepala-kepala Djawatan tingkatan Kabupaten, Kepala Insp. Pend. Masj. Prop. Nusa Tenggara hadir pula dalam kedua kesempatan ini, dimana beliau memberikan penjelasan jang pandjag lebar mengenai maksud dan tudjuan daripada Kamp-kerdja itu, beserta hasil-hasilnya jang telah ditjapai.

IV. HASIL-HASIL JANG DAPAT DITJAPAI.

Sebagaimana telah mendjadi idaman mereka, Kamp-kerdja ini mau mendirikan gedung Balai Penghibur Pemuda, tetapi ternyata, bahwa waku 14 hari tidak tjukup untuk menyelesaikan pekerdjaan terse-

but, artinja gedung itu belum selesai sama sekali, disamping kolam pemeliharaan ikan jang kemudian akan dibuatnja.

Dalam melihat daripada pekerdjaan ini memang kita tidak dapat sekali gus mengatakan baik atau tidak, karena kita harus tahu persoalannya dahulu, jalah apakah kita hanja menilai sesuatu pekerdjaan itu satu persatu atau keseluruhan-nya dan apakah seseorang menilai projek ini dari hasil ditjapai sekarang atau hasil itu masih dihubungkan dengan pengaruh-pengaruhnya nanti kepada perkembangan djiwa dan raga pemuda-pemudanya dikemudian hari.

Sebagaimana selalu kita terangkan, bahwa projek-projek Kamp-kerdja itu merupakan usaha pendidikan, karenanya djika kita mau menilai hasil pekerdjaan ini tentu fikiran kita tidak bisa lepas dari unsur-unsur pendidikan.

Dan kalau kita perhatikan penjelenggaraan Kamp-kerdja Sanur itu hasil-hasil jang dapat ditjapai adalah:

1. Materiel:

Akan berdirinya gedung Balai Penghibur Pemuda dan kolam Pemeliharaan ikan, meskipun kean-duanya belum dapat diselesaikan dalam djangka waktu 14 hari itu.

2. Moreel:

a. tambahnja pengetahuan jang diperoleh dari tjeramah-tjeramah.

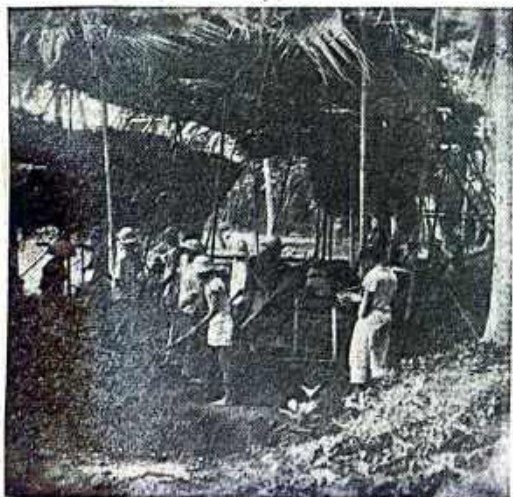
b. merasakan adanya perbandingan antara bekerdja sukarela gotong rojong dengan bekerdja upahan.

c. bertambah sedikit pengetahuanja tentang organisasi.

d. timbulnja kepertjajaan diri sendiri, bahwa sesuatu usaha akan mentjapai hasil, kalau dikerdjakan sungguh-sungguh.

e. dapat mempergunakan waktu terluang dengan setjara sehat.

(bersambung kehal. 137).



Para pengikut sedang melakukan pekerdjaan pokok, ialah mendirikan gedung.

KELESUHAN MENGHADAPI OLYMPIADE

OLYMPIADE 1956 di Melbourne sudah diambang pintu. Kurang 4 bulan lagi, peristiwa yang bersedjarah itu, akan diikuti oleh seluruh penduduk disegenap penjuru dunia. Begitu Olympiade Helsinki selesai, djadi masih 4 tahun lagi, orang² di Melbourne sudah sibuk sekali, mulai walikota sampai penduduk biasa, untuk mendjadian kotanja tempat bersedjarah jg. sulit dan sukar sekali dilupakan oleh para pengunjung nanti.

Rakjat Finlandia merasa bangga atas berhasilnja Olympiade ke-XV di Helsinki. Para penonton, peserta, officials dan wartawan memudji kerapihan dan ketjermatan organisasi pertandingan² Olympiade serta semua hal yang bergandengan dengan festival olahraga internasional itu. Seluruh kota Helsinki telah dimobilisir. Hotelnja, pengangkutannja, mahasiswa dan pemuda, pedagangnja, hiburannja dan polisinja. Malahan dari ketentaraan telah diambil satu resimen untuk ikut melaksanakan kedjadian internasional itu dan diberi nama „Olympic Regiment“, lengkap dengan kolonelnja pula. Kesimpulannja, suatu sukses yang besar sekali.

Bagaimana keadaan sekarang ditandahair sendiri? Melihat situasi olahraga selama ini, boleh dikatakan agak menjetjawan. Atau dengan lain perkataan, ada kelesuan menghadapi Olympiade yang akan datang. Waktunja sudah begitu dekat, tapi persiapan² kurang lantjar. Di antara toporganisasi jg. sudah siap dan aktif mengadakan latihan-latihan hanya PSSI. Lainnja masih ketinggalan. Hingga pers selalu ramai memperoingtjangan sekitar sepakbola, baik penjurusan teamnasionalnja maupun pertandingannja melawan regu Taiwan nanti. Memang dalam lapangan ini, Indonesia mempunjai sedikit harapan, dibandingkan dengan tjabang-tjabang lainnja.

Lepas daripada aktivitet KOI selama ini memang bisa disimpulkan, blw sportminded belum meluas betul dikalangan masjarakat. Memang rakjat pada umumnya sudah sepakbolaminded, tapi mengenai tjabang lainnja kurang mendapat perhatian. Ketjuall pemerintah belum memberi bantuan sepenuhnya, djuga harapan hari kemudian, para mahasiswa dan peladarnja masih sedikit ikut ambil bagian lapangan tersebut. Apajali para atletnja yang sudah kenamaan atau pernah djadi juara, kurang giat mengadakan latihan² atau pertandingan² yang berentjana. Masih ada sifat gerakannja yang angin²an. Kalau akan ada pertandingan besar, baru giat mengadakan latihan atau persiapan. Setelah Bil Miller datang, terlihat ada kesibukan yang luarbiasa. Djadi belum bisa dilaksanakan rentjana teratur setiap tahun jg meliputi setiap lapangan.

Ketjuall sepakbola, kini mendjadi pertanyaan, sampai dimana sebenarnya kemungkinannja untuk mengirinkan atlet-atlit Indonesia ke Melbourne nanti, walaupun terbatas dalam beberapa nomor sadja. Terutama dengan datangnya Bill Miller, meskipun waktu persiapan dan latihannja tinggal beberapa bulan lagi. Adakah kemungkinannja nanti, mengingat sjarat² minimal yang telah ditentukan oleh KOI beberapa waktu yang lalu terasa agak berat itu bagi atlet-atlit kenamaan kita?

Menurut sementara penidjau yang expert dalam lapangan atletik, memang ada beberapa atlet yang bisa memenuhi sjarat² minimal KOI itu, sehingga ada harapan untuk dikirimkan ke Melbourne.

Dalam lari 100 meter harapan pertama-tama ada pada Dasuki, atlet simpatik dari Medan itu. Ia telah menggemparkan PON ke-3 di Medan pada tahun 1953 dengan waktu 10,8 detik. Pres-

tasi ini diharapkan akan diperbaiki lagi dalam Aslade 1954 di Manila, tapi hasilnja malahan sebaliknja. Dalam semifinal ia hanya mentjatat waktu 11,2 detik sebagai pemenang ke-4. Memang kondisinja kurang baik. Tetapi sesudah Aslade, dim. tahun 1955, Dasuki membikin sensasi lagi, dng. menurunkan waktunja dulu mendjadi 10,6 detik. Menurut Bill, ia memang mempunjai gaya lari yang kuat, hanya tjara berangkatnja (start) sangat buruk. Dalam lari djarak pendek, soal start memang bisa menentukan. Prestasi Dasuki bisa lebih baik, kalau dalam kondisi baik ia bisa menjempurnakaff startnja. Kalau dia terus giat berlatih dan mendjaga kondisinja sampai pemilihan seleksi dalam bulan September di Jogjakarta nanti, harapan besar akan bisa ikut ke Melbourne. Lain pelari masih sulit mentjarinja, karena belum ada yang sedikit sadja mengimbangi dia.

Nomor lari lainnja yang bisa diharapkan pula ialah estafet 4 x 100 meter. Dalam soal ini, para peserta sudah ada tjalonnja, yang bisa memiliki waktu dibawah 11 detik. Antara lain disebut nama-nama Dasuki, Saminu dari Surabaya (10,8 dt), Untung Singgih dari Djakarta (10,9 dt). Disamping mereka masih ada pelari-pelari harapan seperti Victor Sihombing, Lucas Detilebit, Pandji Saleh, Maridjo yang semuanya mempunjai waktu sekitar 11 detik. Kalau mendapat latihan keras dari Bill nanti, bisa diharapkan regu estafet bisa mentjapai waktu 42 detik. Kalau kondisi mereka baik dan tetap konstan, maka sjarat KOI (41,8 dt) bisa ditjapai. Dengan sendirinja bisa diberangkatkan ke Olympiade, untuk lebih mentjari pengalaman, bukan mentjapai kemenangan. Karena dalam nomor ini, akan terdjadi pertarungan yang sengit antara regu Amerika, Soviet Uni, Tjekoslowakia, Honggaria dan Djerman.

Dalam nomor lari lainnja, baik pendek, sedang maupun djauh, prestasi para juara kita masih terlalu djauh ketinggal-



Beginilah bentuknya stadion Olympiade yang akan dilangsungkan kelak di Italia pada tahun 1960

an. Dalam lontjat djaun, dunia atletik sudah mentjatat prestasi melebihi 8 meter (R. Range dan J. Bonnet dari USA) dan 6,31 meter bagi puteri (G. Vinogradova dari USSR). Djago Indonesia (Pudjiastuti) baru sampai 5,08 meter, sedangkan sjarat minimal ialah 5,70 meter. Para atlit putera belum pernah mentjapai 7 meter sedangkan sjaratnja jg. harus ditjapai 7,15m. Apalagi untuk lari 400m, 800m, 1500m, sampai maraton, belum ada tjalon-tjalon harapan kita. Masih dibutuhkan waktu lama, untuk bisa memenuhi sjarat² minimal KOI.

Mungkin dalam lontjat tinggi bisa mengirimkan pula seorang djago. Semendjak Helsinki, prestasi Sudarmodjo makin lama makin turun dan akhirnya tidak muntjul lagi dalam setiap gelanggang pertandingan. Tetapi sedjak sebelum PON ke-3 memang sudah mulai muntjul pelontjat² baru, jaitu Okamona dari Bali dan Maridjo dari Jogjakarta. Keduanya ikut ke Asia-de di Manila dimana Okamona mentjapai 1,83m dan Maridjo 1,77 m.

Tetapi, dalam tahun 1955, Okamona telah mengemparkan dunia atletik Indonesia, dengan memetjahkan rekornja Sudar,

mendjadi 1,90 meter. Dengan sendirinja, satu-satunja harapan saat ini terletak pada aktivitet dia. Apakah dalam seleksi nanti ia bisa mentjapai sjarat KOI setinggi 1,92 meter jang djuga mendjadi sjarat kwalifikasi di Melbourne nanti. Okamona mempunjai gaja lontjatn jg. baik, tolakannja lebih baik daripada Sudarmodjo. Kalau mental ia tabah dan diatas mistar bisa tenang, maka harapan ke Melbourne bisa terkabul. Apalagi dengan pimpinan Bill jang mempunjai semangat melatih jang ulet dan baik. Karena mendjaga keseimbangan dalam suatu pertandingan internasional, bukan pekerjaan jg. mudah dan ringan. Apalagi kalau sudah gugup, segala persiapan jang baik akan hantjur karenanja.

Memang dalam atletik, Indonesia masih muda atau hidjau dalam pengalaman. PASI belum berhasil melahirkan djago² atletik jang berkalliber. Latihan belum teratur dan kegiatan atletik disekolah² atau fakultas² masih kurang sekali. Umumnja para peserta ingin lekas mendjadi djuara, sonder mengalami persiapan dan latihan jang tertur dalam djangka pandjang. Djanganlah men-tjari² alasan,

kalau prestasinja merosot atau menurun.

Lekas dari masih muda atau hidjau dlm pengalaman, para pemimpin olahraga harus memeras keringat supaja segera bisa diadakan rentjana jang teratur dan dalam djangka pandjang. Kalau perlu, menghadapi Asia-de ke-3 nanti dan Olympiade sehabis Melbourne, persiapan² perlu diatur dengan rapih mulai sekarang. Dengan sendirinja bantuan pemerintah sangat diharapkan dalam segala hal. Misalnja dalam hal tjuti bagi para pemain, sampai sekarang masih terdapat kesulitan. Djuga disiplin perlu diperkeras. Karena mereka jg sudah djaui djuara, ada kalanja malas dan tidak mau menaati peraturan² jang sudah mereka setudjui pula.

Memang, dalam menghadapi Olympiade Melbourde, jang giat mengadakan persiapan dan latihan baru PSSI. Publikasi mengenai tjabang-tjabang sport lainnja, masih kurang dirasakan oleh masjarakat. Hingga seolah-olah bisa dikonstatir adanja kelesuan dalam dunia olah raga Indonesia. Mudah²an konstatasi ini bisa segera dihilangkan dng. segera mengadakan aktivitet olahraga dalam segala lapangan.***

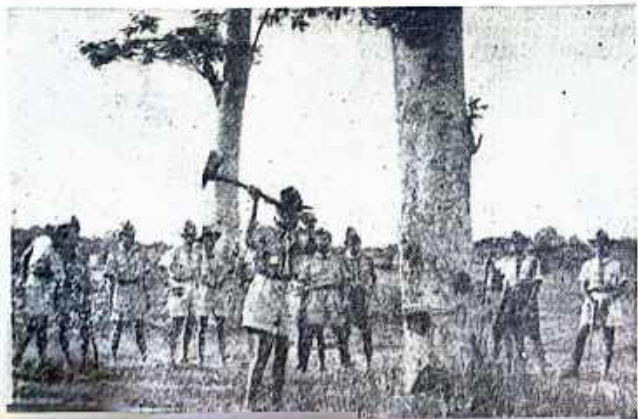


Keluarga Pemula yang terdiri dari 5 Dangau mendapat petunjuk yang dijelaskan oleh Abunda-nja.



Tempat sidang pasukan perintis, dimana pelajaran² teori diuraikan dalam luas dan bebas (tidak dalam ruangan).

Salah satu pelajaran praktek sebagai rimbawan yang „banjak mentjutjurkan keringat“ adalah menebang pohon. (pekerdjaan berat bagi orang kota).



KURSUS

Nama kursus : DIAJAGIRI ke
Tingkat kursus : Kursus GILWEL
Bertempat di : Lapangani/Kebo
Perkebunan RA
Diselenggarakan : Dari tgl. 22 Fe
Pimpinan : a) Pasukan Pe

b) Keluarga P

Pengikut : a) Pasukan Pe
b) Keluarga F
Tjatatatan : Kursus tersebut
dan tertjatat se
Gilwell Pusat <

Kolonel Dr. Azis Saleh, seorang tokoh Angkatan Darat, dalam dunia atletik dan olahraga tidak asing, sebagai Komisaris Besar Pandu Laut sedang asik membersihkan/mengasah kapak.





Mempraktekkan tjara membuat „tjetakan tapak” dengan gips (membawa tudjuan anak tjinta pada alam-rimba dengan membuat tjetakan tapak binatang).



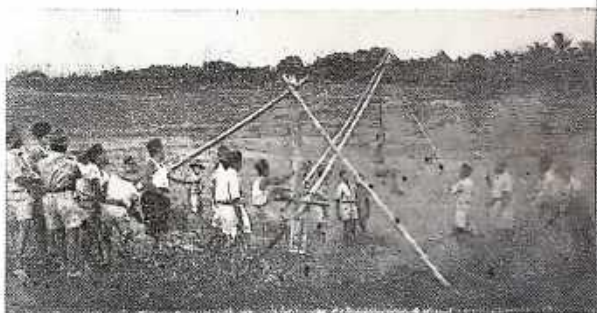
Latihan menggunakan akal—instruksi membuat prahu dari bahan* yang sederhana sekali (bam-bu-tali-zeildoek).



ANDUAN

KAJU PRAKTEK.
KARANGTARUNA,
Kunggu, Djakarta.
Maret 1956.

Sdr. D. Soedihyo.
" . A. Panggabean (Pembantu)
" . H. Sjahab (Pembantu)
Sdr. H. Mutahar (merangkap Pem.
Klompok)
" . R. Supandi (Pembantu)
Regu = 42 orang.
dangsu = 32 orang.
oleh Gilwell Training's Team Ipindo
yang kedus di Indonesia oleh Kursus



Regu Engkuk mendemonstrasikan hasil pekerjaan pionieren yang berupa „hijskraan” yang dapat mengangkat sungguh seorang perintis dari tebing kali dibawah naik kantas (tinggi ki. 8 mt.).



Pekerdjaan „self-help” yang paling disegani karena asapani dan tidak-biasa ialah memasak didapur pandu dengan kaju bakar belahan sendiri.



Minta pendjelasan

(ketiga kalinja buat : Munawar Kalahan).

Tiupan terompet dari pantai barat
Menggema njaring membangkit semangat
Pantai timur kenapa tiada sahut ?
Pantai timur kenapa tiada sahut ?

Djalan rintisan kedunia baru
Djalan rimbasan kedunia sakala
Telah lebar, telah lebar
Tiada mau turut, passip sadja?

Iseng kita belum lagi berachir
Iseng kita masih djauh dari berarti
Kenapa diam tanpa djawab,
Kenapa sepi tanpa suara?

Trompet pahlawan dari pantai barat
Menggema njaring memanggil menjujuk
Gelanggang kepahlawanan terbuka sudah
Mari kita buktikan ke-pria-an kita

Aku tahu plus aku dapat rasa
Ditubuh kita „ada” ketjambah seni sedjati
Djuga aku tahu pasti, pasti
Kita punja tudjuan sama, satu

Tapi kenapa mesti ini merih
Kering kesat kasih tanda hari kita
telah pagi dan tiada dapat sambutan
Seperti ramalan beta semula?

Kawan, masa kini sedang menanti
Djiwa kepahlawanan ditiap lapang hidup
Dan apakah karena kita tahu begitu
Kita djual mahal tanpa tundjukkan semangat
berkobar?

Djangan biarkan burung burung ketjil
Kembang mekar merah marak aneka ditaman
Pada mendedjek pada meletjek
Atas djiwa muda sedang berapi ini

Mari kita kibarkan pandji kemenangan
Atas reruntuhan pepuing masa „tiada berupa”
Dan kita sama njanji lagu mars pahlawan
Tanpa sesal tanpa keluh pada siapa djuga.

Ini dunia punja kita bersama
Kita punja hak bina generasi baru
Kita punja hak bina budaja — seni baru
Terlepas dari segala ketidakadilan

Fadjar keabadian telah tersembul diufuk timi
Sinar gemilang angkatan seni baru kita
Segera berseri, berseri dan pasti berseri
Beri pendjelasan, mau ikut atau tidak

Kami pentjinta pentjipta seni pantai barat
Telah dirikan satu tugu manifestasi ang-
katan terba-

Dan dengan tekad:
„Sekali djadi, tetap berarti dan abadi”

Nafiri angkatan seni terbaru
Mendengung sudah menemui angkasa
Mengadjak pemuda ramai beramai
Bersatu tudju, bersatu tekad, menegak
„tug

Siapa berani atau bermaksud buruk
Robohkan ini tugu sutji tugu abadi
Pedang terhunus pusaka posang
Segera madju bikin mati

Angkatan seni terbaru ini
Kutuki segala pemuda
Penuh keluh penuh sesal
Ada garis demarkasi batas njata

Mari kita segera
semua pemuda harapan
Mari kita serentak
segala pahlawan Nusa

Sesingkat waktu
beri pendjelasan
Djagat sempit terlambat
kereta kedjaan angkatan terbaru
sedang menunggu

Nafri angkatan terbaru
Menggema menggegag angkasa Nusantara:
„Sekali djadi
Tetap berarti
Dan abadi!”

PIONIR² DALAM ZAMAN ATOM

Oleh: HERMAN



Sidang Pleno pertama K.M.A.A. dibuka Kamis sore djam 17.30 dengan diketuai P.P.L Sdr. Agusdin Aminudin.

DENGAN menggembirakan seluruh dunia, terutama dunia mahasiswa, Konp. Mahasiswa Asia-Afrika atau terkenal dengan singkatnja KMAA telah mengachiri pekerjaannya dng. sukses jang luarbiasa. Waktu pembukaan keadaan suasana tjemerlang. Baik pidato ketua PPN (Subardi), pidato wakil mahasiswa jang diutjapkan oleh wakil Mesir (Dr. Hassan) maupun pidato PM. Ali Sastroamidjojo dan Presiden Sukarno, semuanya bernada persatuan, bernada kerdjasama jang meliputi segala lapangan.

Untuk melangsungkan KMAA tersebut ternjata mendapat resonansi jang tak tepermanai, chususnja dari negara-negara AA, terutama dari para perdana menteri, tetapi djuga dari bagian-bagian dunia jang lain. Kebangkitan dua benua raksasa ini, dimana rakjatnja tjinta persaudaraan dan persahabatan, mempunyai pengaruh jang tidak kenal tapalwatas, baik tapalwatas bebenuaan maupun tapalwatas djangkawaktu. Memang, sebelum setahun jang lalu Konferensi A-A dimulai,

beberapa golongan mentjemoohkan, bahwa toh hasilnja nanti tjuma resolusi² melalui dan pidato-pidato jang muluk-muluk! Tetapi bagaimana kenyataanja? Siapa jang menjangka, bahwa dalam waktu 1 tahun se-

sudah konperensi tersebut, Sudan, Maroko dan Tunisia sudah merdeka? Dengan kesedaran atas kerdjasama A-A ialah, mahasiswa Indonesia menunaikan tugas nasionalnja dengan baik, ialah berachirnja KMAA dengan sukses. Dalam hal ini, mahasiswa Indonesia dapat kehormatan jang tinggi, bukan hanja sebagai tuan rumah, tetapi sebagai penjelenggara sebagai organisator pertemuan Internasional tesebut.

Dalam menjambut KMAA ini, tepat benar pidato PM. Ali Sastroamidjojo. Beliau antara lain berkata: „Kita sudah mengindjak djaman baru, djaman atom kata orang. Ilmu pengetahuan telah membuka tabir ufuk² baru, kemungkinan-kemungkinan jg. fantastis bagi kemadjuan umat manusia. Kita tahu, bahwa dekat benua kita ini hasil genius manusia sedang ditjoba untuk keperluan² peperangan. Tapi sjukurlah, bahwa diseluruh cunia tumbuh hasrat bahwa hal² itu harus berachir. Djaman atom penuh mengandung djandji baik, terutama bagi Asia-Afrika jang sangat kekurangan sumber-sumber tenaga itu. Sukarlah kita dapat membajangkan, bagaimana tenaga atom



Pada tanggal 30-5-'56 djam 10.00 pagi bertempat di Gedung Varia dilangsungkan pembukaan Konferensi Mahasiswa Asia Afrika jang dihadiri Menteri Ali Sastroamidjojo, para Menteri dan wakil² Kedutaan Asing. Dari kiri kekanan: Ketua delegasi Indonesia, Ketua delegasi Malaya.



Delegasi² Mahasiswa dari seluruh Asia Afrika kesempatan bergambar bersama.

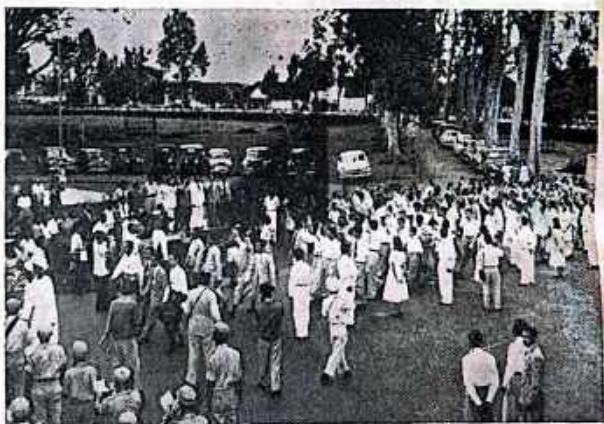
jang dipakai untuk keperluan² jang bersifat damai, akan dapat mengubah banjak hal-hal jang bagi kita sekarang merupakan hal-hal jang biasa sadja. Djuga dalam hal inilah semangat Bandung harus mendjadi pembimbing kita." Selanjutnja beliau berkata: "Pada bahu para mahasiswa Asia-Afrika terletak beban berat, lebih berat lagi daripada beban jang dipikul oleh saudara² seumur mereka dibagian-bagian lainnja, karena para mahasiswa Asia-Afrika akan mendjadi pionir dan perintis djalan bagi Asia-Afrika baru." Achirnja P. M. Ali berseru supaja Konperensi Mahasiswa Asia-Afrika ini mendjadi suatu tugu baru di djalan jang menudju kekemadjuan kita. Dan terutama, supaja para mahasiswa dari berbagai-bagai negeri itu bersahabat satu sama lain. Dan dengan demikian, apabila mereka pulang kekampung halaman masing², mereka akan berkejakinan bahwa djuga dlm. dunia mahasiswa fikiran jang paling utama haruslah "Bersatupadu, dalam keaneka warna-an."

Memang, kalau rakjet Asia-Afrika mau bersatupadu, istimewa mahasiswanja, kita harus bitjara dan mengutamakan persamaan daripada perbedaan, mengutamakan persatuan dari-

pada perselisihan. Bangsa² Asia-Afrika mempunjai sedjarah jang sedikit banjaknja serupa. Semua pernah merasakan, betapa pahitnja hidup dibawah telapak kaki pendjadjahan. Tetapi, terutama sesudah berachirnja perang dunia kedua, mereka telah mengambil nasibnja ditangan mereka sendiri. Sekarang, dengan bangga mereka menduduki tempatnja jang lajak, tempat jang terhormat didalam keluarga bangsa² didu-

nia. Dalam memperdjuangkan tempat ini, Konferensi A — A setahun jg. lalu, telah berdjasa besar. Djuga demikian halnja dengan KMAA sekarang. Kalau dulu, sebelum perang dunia kedua berachir, mahasiswa A-A selalu merundingkan segala sesuatu tentang nasib negara dan rakjatnja di-negeri² Eropa, karena ditanahairnja sendiri selalu dikedjar oleh pendjadjah, maka kini terbukalah kesempatan jang lebar untuk bisa mengamalkan kepandaiannja kepada diutaan rakjatnja jang masih terbelakang.

Duta-duta mahasiswa dari 27 negeri telah datang di Bandung, kota persahabatan dan persaudaraan. Mereka datang untuk mengusahakan sesuatu jang begitu bernilai didunia kita sekarang ini, jaitu persetudjuan dan persatuan. Memang ada beberapa mahasiswa jang ingin menggagalkan konp. jg bersedjarah itu, dengan mentjari berbagai alasan jang tidak berketentuan. Tetapi melihat persoalannja, terlalu banjak titik² persamaan untuk mendjadi konperensi itu suatu forum pertemuan, dng. disinari dijiwa Bandung setahun jang lalu. Kalau politikus² dari dua benua kita berhasil mendapatkan persetu-



Setelah selesai pembukaan Konferensi Mahasiswa Asia Afrika pada petang harinja diadakan Parade jang diikuti oleh Angkatan Darat, Laut dan Udara beserta delegasi² Mahasiswa. Tampak penghormatan diambil oleh Menteri. P. P. K. dan Walikota Bandung.

djuan jg. pengaruhnya atas sedjarah zaman kita begitu diluar dugaan, apalagi para mahasiswa-wanja.

Bukan hanya kaum mahasiswa dan bukan hanya Asia-Afrika, diuntungkan oleh keputusan² Bandung kedua itu. Hubungan antara kepentingan² mahasiswa dengan masalah perdamaian, pendidikan, kebudayaan tukar menukar pengalaman dsb. djelas sekali ditjerminkan didalam keputusan tersebut. Memang, kolonialisme mendapat pukulan yang tidak tanggung-tanggung dari pertemuan mahasiswa dua benua itu.

KMAA yang dimulai sedjak 30 Mei 1956 di Bandung telah berakhir dengan menghasilkan keputusan bersama yang menjerminkan kesanggupan para mahasiswa A-A. Kalau pada

waktu permulaan konperensi para anggota delegasi dari 27 negara itu tidak kenal-mengenal satu sama lain, maka karena konperensi telah menjtjapkan pendapat yang menimbulkan persoalan-persoalan berat dapat dibulatkan menjadi suatu keputusan bersama. Para mahasiswa tih. berhasil menggalang persatuan yang akan mempergunakan semangat Bandung sbg. dasar kerdjasama dihari kemudian. Ini menandakan pula, bahwa konperensi negara² A-A setahun yang lalu telah menghidupkan dasar-dasar demokratis dan mendjiwai para mahasiswa-wanja dengan semangat yang menjtjetuskan kesanggupan para mahasiswa itu dengan serentak.

Dengan berakhirnya KMAA, untuk kesekian kalinya terbukti, bahwa berunding adalah djalan

yang paling bidjaksana untuk menyelesaikan persoalan apapun. Untuk kesekian kalinya pula terbukti, bahwa tjita-tjita persatuan dan persatuan itu sendiri tidak bisa dikalahkan oleh perpetjahan.

Kepada semua duta mahasiswa, harapan rakjat untuk hari ini dan hari kemudian, yang telah menyelesaikan pekerdjaan yang begitu berat dengan hasil yang begitu besr², kita menjampai kan hormat² kita yang setinggi²nja. Dengan keputusan² KMAA sebagai sendjata, mari kita bangunkan dunia damai dimana ilmu akan bebas berkembang memperindah dunia dan kehidupan kita. ***

Berhubung dengan kekurangan tempat Keputusan² KMAA akan kami muat dalam nomor depan.

KAMP-KERDJA DIDAERAH SANUR (BALI)

3. *Formeel:*

Dengan adanya bangunan tsb. diatas disertai dengan pengertian-pengertian dan pengetahuan mereka peroleh selama proyek itu berdjalan, maka bagi mereka timbul perspektief-perspektief baru yang memungkinkan mereka ka dapat lebih mudah mendapatkan kemadjuan yang berupa: perekonomian, pengetahuan-pengeta-huan praktis kesenian, tjara-tjara hidup baru.

V. KESIMPULAN.

Kalau kita dapat mengikuti hasil yang dapat ditjapai seperti tsb. diatas lalu kita kadjangan dengan idee daripada kita mengadakan Kamp-kerdja yang mana antara lain berisi:

- a. bahwa Kamp-kerdja dengan betul-betul diorganiseer yang baik dengan adanya program yang berseling-seling dapat menimbulkan tjara kerdja

baru dan hasilnjapun merupakan perspektief baru, terutama bagaimana menjesualikan diri dan ikut serta dalam pekerdjaan kemasjarakatan.

- b. bahwa dalam menyelesaikan sesuatu pekerdjaan, besar, maupun ketjil tidak sadja kaum tua yang dapat mengerdjakan tetapi pemuda-pemudapun ada kesanggupan dan ketjaksanaan dalam soal ini.
- c. dapat memberikan tuntunan bagaimana tjara-tjara mempergunakan waktu terluang yang se-baik²nja.
- d. bahwa untuk melakukan kerdjabakti dan gotong-rojong pemuda-pemuda dapat mempergunakan tjara Kamp-kerdja disamping yang lain yang biasa mereka kerdjakan.

Pertimbangan lain dapat djuga dikemukakan disini, bahwa persiapan-persiapan sebelum nja, tenaga-tenaga pimpinan,

biasa dan dukungan penduduk setempat, yang mana kesemuannya ini merupakan faktor-faktor yang tidak dapat diabaikan, maka proyek Sanur itu sebagai suatu usaha permulaan hasilnya dapat dikatakan tjukup memuaskan.

Sekali lagi dikemukakan, bahwa proyek ini mempunyai kelanjutan sesudahnya Kamp-kerdja 14 hari lamanya ditutup, untuk terus diselesaikan, sehingga pekerdjaan itu merupakan sesuatu yang betul-betul dibutuhkan oleh mereka, antara lain:

- a. dipakai sumber tambahnja penghasilan.
- b. pusat kegiatan kepemudaan lainnja, karena hasil tadi hidup terus dan tidak merupakan benda mati. Ketika rombongan Biro Perantjangan Negara mengadakan peninjauan kesana dibawah pimpinan Mr. Bongirwar pada tanggal 5 April 1956 gedung itu masih terus dikerdjakan dan sudah 70% selesai.



MATJAM DAN TINGKATAN KURSUS' PEMIMPIN PANDU

Oleh: M. MASHADI

KEPANDUAN, jang pada umumnya dilihat sepiantas lalu hanja suatu gerakan jang sifatnja "bermain" sadja dan "hanja" bertudjuan pada pokoknja ikut serta membantu mendidik anak-anak pemuda² agar menjadi *warganegara* jang berguna, sehat dan bahagia, dlm bergeraknya dimasyarakat ke-pemudaan tidak dapat dipandang "begitu sadja," terbukti dari tidak berkurangnya jumlah gerakan kepanduan ataupun lenjapnja organisasi², tetapi malahan selalu bertambah dan berkembang terus serta malahan merupakan suatu faktor jang diperlukan atau digemari oleh anak-anak/pemuda²nja sendiri. Tidak sadja bagi pandunja sendiri, bahkan bagi pemimpin-pemimpinja sendiri pun merasakan faedahnja, gunanja dan hasilnja utk pertumbuhan jasmani dan rohani. Sebegitu jauh dan mendalam arti kepanduan, sehingga mau tidak mau perlu, dan butuh diadakannya kemahiran ataupun ketjakaan bagi sipemimpin untuk melaksanakan tjita-tjita memandu sebagai mana mestinja. Malahan dapat dikatakan, bahwa kepanduan itu telah dapat merupakan suatu "ke-ilmuan" tersendiri jang perlu dipeladjar dan dirasakan. Tentunja rasa perlu tersebut terbatas bagi mereka jg gemar dan mengerti "apa kepanduan itu".

Untuk mengenal dan mengetahui "ilmu" kepanduan khusus bagi pemimpin² pandu, mendiang Bapak Pandu *Baden Powell* telah mengadakan *system* dan metode kursus tersendiri, setelah beliau mengadakan pertjobaan² dan dari usahanja tersebut dihasilkannya pengalaman² serta bukti-bukti jang nyata serta faedahnja jg besar. Tadinja kursus² tersebut hanja terbatas digunakan bagi pemimpin² di Inggris sadja, tetapi

setelah kepanduan menjadi organisasi internasional serta dirasakan perlunya persamaan mutu serta persamaah *system* serta metode kepanduan, maka "instelling" kursus lalu digunakan juga di banyak negara² jang ingin maju dalam memajukan dan ingin tidak menjimpang dari azas² dan tujuannya semula. Pada pokoknja intisari kursus² itu tetap sama dan satu diseluruh dunia, tetapi *uasana* kebutuhan dan kepentingan tentunja harus sesuai dengan negara dimana kursus tersebut



Dr. SOEDARSONO :

Komisaris Besar Umum, sehari-hari jang seorang dokter, ahli penyakit patak dari Kem. Kesehatan, mengisi waktu luang dengan pekerjaan tangan.

diadakannya. Prinsip pendidikan kepanduan jang bertudjuan "mendjadikan individu supaja berguna, sehat serta bahagia bagi negaranya" mau tidak mau harus berdasarkan azas-azas negaranya.

Di Indonesia pada umumnya kepanduannya masih dibagi dlm golongan² jg klassiek, pembagian golongan menurut aslinja jang didapatkan oleh *Baden Powell* (B.P.) jaitu jang sesuai dengan usia anak/pemuda jang terbagai dalam:

1. ke-pemula-an, bagi mereka jang berumur 8 — 12 tahun;
2. ke-perintis-an, bagi mereka jg berumur 12—17 tahun;
3. ke-penuntun-an, bagi mereka jg berumur 17—21 tahun.

Setelah perang dunia ke II diberapara negara di Eropa kepanduan telah mengadakan perintjan lagi dalam ke-perintis-an, jalah golongan *perintis* dipetjah menjadi dua golongan, jang pertama untuk mereka jang berumur dari 12—15 tahun tetap bernama *perintis* dan jang berumur 15—17 tahun diberikan golongan baru *pawang* (ke *pawang-an*). Golongan pawang ini tidak dapat berkembang di Indonesia sini berhubung kekurangan pemimpin dan terutama malahan berhubung kurang keahlianja pemimpin-pemimpin.

Bagi ketiga golongan tadi, masing² memerlukan kursus² tersendiri, karena perbedaan² dasar pendidikan memandu bagi anak²/pemuda² jang berbeda-beda umur itu. Malahan Pemimpin-pemimpinjapun mau tidak mau perlu mengadakan saringan sendiri², bagi golongan mana ia itu tjotjek dan golongan mana sebetulnja jang ia gemari, serta terutama ia fahami. Dengan begitu seorang pemimpin pemula belum tentu sekaligus dapat menjadi pemimpin perintis dan pemimpin perintis juga belum tentu segera berganti djabatannya menjadi pemimpin penuntun untuk bekerdja dengan tudjuan serta hasil jg. seharusnya. Ditambah lagi sifat anak jang khusus itu, umpamanya: Sekali anak sudah "tjotjek" dengan seorang pemimpinja, maka anak tersebut sukar sekali melepaskan dirinya dari pemimpin tersebut untuk diganti oleh pemimpin jang sifatnja berlainan sekali. Apalagi bagi seorang pemimpin jg, tidak memahami golongan jang

ia tempat, tentu anak akan sukar menempatkan dirinya agar mentjotjoki pemimpinnya yang „baru“ itu. Karena kenja-taan² tersebut tidak dapat di-elakkan, maka ke-pemimpin-an harus membatasi dirinya:

1. tjotjokkah ia menjadi pe-mimpin pemula untuk kelu-arga pemula.
2. ataukah ia menjadi pemim-pin perintis untuk pasukan perintis,
3. ataukah ia menjadi pemim-pin penuntun untuk suku penuntun.

Dengan begitu maka kursus² kepanduan djuga selalu ada tiga matjam yang utama sesuai golongan yang ada, yang dina-makan kursus² Pemimpin Pe-mula, Kursus² Pemimpin perin-tis, dan Kursus² Pemimpin Penuntun. Sebetulnja masih ada lagi varieteit², tetapi yang pri-mair bagi „ilmu“ kepanduan hanya tiga matjam itu. Kursus Komisaris² dan sebagainya bagi Indonesia masih terlalu „ideal-istis“ sekali.

Setelah djelas adanya tiga matjam dasar golongan bagi kursus² kepanduan, maka disini disebut selandjutnja tingkatan²



D. R. TEBET — Djakarta :

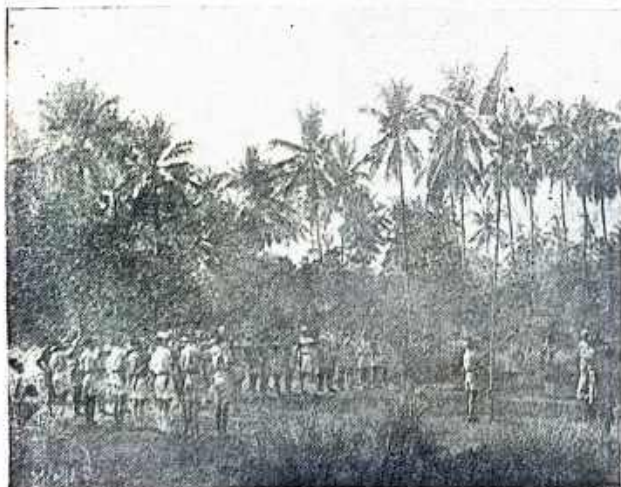
Sidang² (= session²) dilakukan setjara bebas di-„alam luas“.

yang telah banjak dilakukan di Indonesia pada achir² tahun ini. Bagi tiap² golongan tentu selalu ada kursus² dasar ataupun kursus² persiapan, yang diberi istilah:

1. Kursus Distrik untuk Pe-mimpin Pemula (= District Course for Cubmaster);

2. Kursus Distrik untuk Pe-mimpin Perintis (= District Course for Scoutmaster);
3. Kursus Distrik untuk Pe-mimpin Penuntun (= Dis-trict Course for Rover-scout-master).

Pada umumnja isinja kursus tersebut menjelaskan dasar² kepanduan dengan didampingi serta diselingi peladjar² prak-tek, sebagai dasar untuk memu-lai dengan golongannya jg akan dipimpin. Kursus² Distrik terse-but se-hari²nja disingkat dng. sebutan: D.C. untuk Kursus Pemimpin Pemula, D.S. untuk Kursus Pemimpin Perintis, D.P. untuk Kusus Pemimpin Penuntun, dan dlm pelaksanaannya harus dipimpin oleh seorang pemimpin kursus yang telah mempunjai tanda ketjaksanaan untuk memimpin kursus, yang biasanja disebut seorang Gil-wellian. (Nanti akan didjelas-kan sekitar perkataan Gilwel-lian itu). Tetapi berhubung di Indonesia masih kurang sekali adanya Gilwellian, maka biasa-nja Komisaris besar latihan dari sesuatu organisasi yang telah pula dan harus seorang Gilwellian, dapat delegeren atau pun mewakili hak-nja tadi itu kepada seorang pemimpin yang telah membuktikan ketjaksanaan



D. S. TEBET — Djakarta :

Practicum „Upatjara pengibaran Sang Merah Putih“ diwaktu permulaan latihan². (Peserta² kursus a.l. 3 orang Pemimpin Pandu laut, seorang diantaranya = opsir ALRI dan 1 orang Pemimpin Pandu Udara).

nja untuk memimpin kursus DS, DC atau DR. Djika Komisaris Besar telah mewakilkan haknja, maka kursus yang diselenggarakan tadi tentu menerima dari Pusat Latihan sesuatu ketentuan *Nomor Kursus*, umpamanja sadja kursus pemimpin pemula utk Ambon dinamakan DC-17 di Ambon, kursus pemimpin perintis untuk Bali dinamakan DS-8, kursus pemimpin penuntun utk Medan dinamakan DR-45, disertaini Surat Pengakuan Kursus (kursus jg. geregistereerd) Pulang dari kursus tersebut pemimpin dianggap harus sudah dapat mempraktekkan hasil latihannja, karena kursus kepanduan itu pada umumnja tidak didasarkan atas kekuatan intelek pengikut kursus sematamata tetapi berdasarkan terutama segala sesuatu atas ketentuan² praktis dan tjontoh² amal yang sederhana serta djelas, sehingga segala lapisan masjarakat yang beraneka tingkat dan matjam intelektnja dapat mengikutinja.

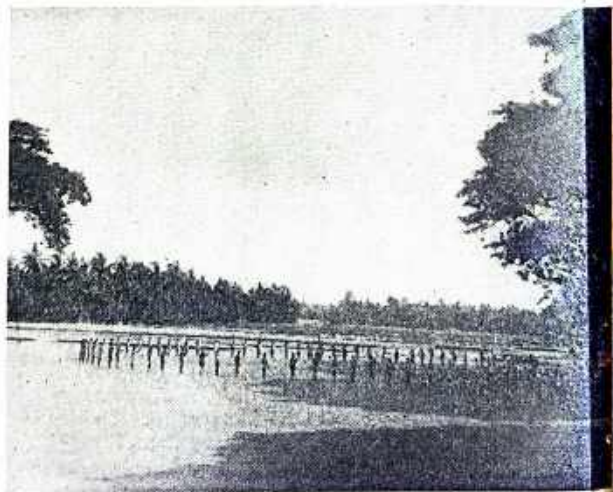
Setelah mengalami sendiri tjara mempraktekkan ke-pemimpin-an sesudah mengalami kursus distrik, maka setelah 4 bulan (kalau ada kursus landjutan) maka sebaiknjalah kursus landjutan itu diikuti oleh Pemimpin tersebut tadi. Kursus landjutan itu disebut *Kursus Tertulis* (Kursus Gilwell Teori = Kursus Gilwell bagian ke-I). Kursus ini sifatnja kursus teori sadja. Pertanyaan² didasarkan atas pengalaman² jg didapatnja selama memimpin langsung anak-anak setjara praktis serta pertanyaan² yang terutama mengandung ketentuan² teori yang didapatnja daripada buku-buku pokok bagi kepanduan yang dibatjanja. Buku tsb. biasanja : 1. „Tuntunan Pemula” = Handbook for Cubs, 2. „Memandu untuk Putera” = Scouting for Boys, 3. „Mengembara menuju bahagia” = Rovering to succes, 4. „Penolong untuk Pemimpin Pandu” = Aids to Scoutmastership, 5. „Petunjuk Permainan” = DOP dan masih banyak buku-buku lagi sebagai tambahan, yang terbanjak dian-

taranja adalah karangan aslinja dari „founder”-nja kepanduan mendiang Baden Powell. Kursus² Gilwell Teori diselenggarakan oleh Training Team Nasional bagi Kursus² Gilwell pada waktu² yang diumumkan oleh Team tersebut. Djika seorang pengikut kursus tertulis dianggap telah lulus oleh Team Nasional, maka diperkenankan pemimpin tsb. kemudian mengikuti tingkatan kursus yang landjutannja.

Kursus landjutannja ataupun Kursus Gilwell bagian ke-II jg. diberi istilah *Kursus Gilwell Praktek* terutama mempraktekkan segala teori jg. terdapat dim kursus-kursus sebelumnja. Terutama kursus tersebut menjelaskan dan menjiapkan pemimpin, bagaimana ia harus menyelesaikan anak-buahnja untuk mendapatkan ketjapapan Perintis-I dan selanjutnja ataupun Pemula Bintang-II seterusnya, setjara praktis dan methodis. Di kursus ini tiap pemimpin harus menempatkan dirinja pada usia anak/pemuda untuk dapat merasakan, mere-sapkan serta mengalami sendiri bagaimana anak/pemuda kalau sedang memandu itu serta sedang merasakan suka-duka

memandu. Segala sesuatu harus didjalani sendiri, dikerdjakan sendiri, dirasakan sendiri, sehingga Kursus Gilwell Praktek biasanja disebut kursus yang terberat dalam kepanduan. Di-kursus itu seorang Pemimpin betul-betul ditjoba dan digembleng semangatnja, rochaninja dan terutama djasmaninja. Setelah pulang dari kursus ini seorang pemimpin ketjuali merasakan mendapatkan bahan² serta gaman² utk. langsung melandjutkan pekerdjaan kebaktiannja yang sukarela bagi pandu-pandunja, djuga pemimpin itu harus dapat merasakan sendiri, bahwa djasmaninja serta terutama rochaninja telah mendapatkan sesuatu yang bernilai dari pada sebelumnja. Kalau toch tersebut itu tidak terasa olehnja, maka gagallah apa jg. ia tjari dalam kepanduan itu. Djuga gagallah kerdja baktinja yang sukarela itu.

Kemudian setelah kurang lebih 6 bulan seorang pemimpin mempraktekkan pengalamannja dari kursus Gilwell Pusat dalam keluarganja ataupun dalam pasukannja ataupun sukunja, maka dapatlah ia memintakan pemeriksaan atas keluarga, Pasukan atau Sukunja oleh Train-



D. C. Jogjakarta :
Practicum „Panggilan Keluarga” utk. membiasakan Pemimpin² tjara melakukan upatjara pembukakan Latihan Pemula.

ing Team Gilwell Nasional, agar dapat ditentukan apakah tjara-nja ia memimpin-telah sesuai dng tjita² kepanduan dan azas² memandu sebagaimana mesti-nja dan apakah ada hasilnya jg-njata daripada djerih-pajah jg-ia mengeluarkan itu. Jang diperiksa tentunja tidak „luar“nja sadja jang dapat terlihat, tetapi jang terutama malahan „isi“nja daripada anak/pemuda jang sedang berusaha dibantu „pembentukan watak“nja itu. Kalau pemimpin tadi dalam pemerik-saan telah membuktikan ketjaka-pannya memimpin, maka biao-sanya selang beberapa saat sesudahnja ia akan mendapat „gelar“ *Gilwell*Man disertai dng surat tanda keahliannya serta tanda-tanda ketjaka-pannya jg-berupa.

1. *manik kaju* sebanyak 2 bidji jang ditalikan dng seutas kulit dan dikalungkan dilehernja dan
2. *setangan leher abu-abu* dng tanda chususnja „schotse ruit“.

Rangkaian dari kursus-kursus tersebut dinamakan *Kursus Gilwell Manik Kaju*, dan asal mula-nja kurang lebih seperti berik-ut :

Setelah B.P. memandang perlu diadakannya kemahiran bagi „ilmu“ kepanduan, jang berarti perlu diadakannya kursus² kepanduan untuk menjabarkan kepanduan se-besar²-nja dengan mutu memandu jang sesuai dng tjita-tjita kepanduan, maka dirasakan perlu adanya „tempat“ jang chusus dapat diguna-kan untuk kursus². Karena B.P. sendiri tidak ber-„tempat“ dan pada waktu itu masjarakat Inggris menghagakan sekali usaha dan djasa-djasa B.P. untuk keperluan kepanduan, maka oleh seorang bangsawan dari Skotlandia, Mc Larren namanja, di-hadiahkan padanja se-„bidang“ hutan. Sebagian daripada *Epping forres* itu ada tanah jang disebut *Gilwell*. B.P. kemudian menggunakan tempat jang terachur itu sebagai tempat jang chusus untuk kursus, jang se-

landjutnja menghasilkan sebetan Kursus Gilwell. Ketjuall itu, setelah B.P. dianggap berjasa besar terhadap nusa dan bangsanya, dan karenanja beliau diangkat djuga sebagai bangsawan oleh keradjaan Inggris, dengan diberi hak sebutan *Lord*, maka nama Gilwell mengakibatkan djuga sebutan: *Lord Baden Powell of Gilwell*. Sebagai tanda terima kasihnja B.P. atas pemberian Mc Larren tadi itu, selandjutnja B.P. memberikan kepada tiap pemimpin jang telah berhasil menyelesaikan procedure kursus Gilwell sesuatu tanda kursus jg-berupa *setangan leher abu² dng bertandakan segi-empat-nemang-djang-kain-ketjil-berwarna-warni dari Skotlandia* (dasar-lasar hidjau dan biru berdjalinan kuning serta merah). Setangan abu-abu diambilkan dari warnanya rambut-uban-tanda-telah-tua sebagai symbol, bahwa seorang pemimpin itu telah berpengalaman serta merasakan pahit-getirnja hidup ke-pemimpinan. Tanda ketjaka-paan lainnya berupa *manik-kaju* diambilnja B.P. dari rangkaian *manik dari kalung* jang pernah beliau terima dari seorang radja dari Zulu (Afrika) sebagai tanda terima kasih dan tanda penghargaan atas djasa B. P. Beliau, B.P., sendiri menghargai pelajaran „hidup diluar“ dari radja tersebut, sehingga sebagai penghargaan dan kenangan radja Zulu, maka *Manik-kaju* digunakan untuk tanda kemahiran „hidup diluar“ bagi pemimpin jang telah mengikuti kursus.

Tambahan :

- 1). *Kursus² tersebut jang diuraikan hanya kursus² chusus bagi Kepanduan untuk Putera. Untuk Puteri, sedikit banjak „instelling“nja sama. Tetapi dalam hakekatnja berbeda sekali, karena dalam kepanduan itu tidak ada jang disebut co-education (pendidikan bersama antara puteri dan putera). Karenanja, ke-PUTERIna mempunyai susunan dan metode tersendiri. Kurang lebih pembagiannya seperti berikut :*

1. *Kursus PIKU (= Pemimpin Kurjatji)* dalam tujuaannya setingkat dengan Kursus Pemimpin Pemuda.

2. *Kursus IPRI (= Pemimpin Perintis Puteri)* dalam tujuaannya sama dengan Kursus Pemimpin Perintis Putera.
 3. *Kursus IPUH (= Pemimpin Penjuh)* dalam tujuaannya sama dengan Kursus Pemimpin Penuntun.
- Kursus² Kepanduan Puteri biasanya diselenggarakan oleh staf tersendiri dari Kuwartir Besar Puteri.*

- 2). *Kursus Gilwell Manik Kaju di Indonesia dinamakan sesuai dengan tempat dimana kursus pertama diadakan, dan selandjutnja kursus² Gilwell Prakti dinamakan KURSUS GILWELL „DIJAJAGIRI“.*
- 3). a). *Kursus Gilwell Dijajagiri ke-1 telah diselenggarakan di Dijajagiri (Lembang-Bandung): Nopember 1955.*
b). *Kursus Gilwell Dijajagiri ke-2 telah diselenggarakan di Karangtarima (Pasaringgu-Djakarta): Feb./Mrt. 1956.*

MASALAH PENDIDIKAN KADER PEMUDA

mengorganisasi sesuatu, adanya kemampuan untuk merasakan (mempunyai feeling) apa-apa jang perlu dikerdjakan bagi kepentingan pemuda dalam hidup bermasyarakat. Oleh karena itu Inspeksi K.P.K. Pusat sedang menyelesaikan persiapan² guna mendidihkan tenaga² jang dimaksud itu, terutama dimana titik berat diletakkan kepada pemberian ketjaka-paan dan kemampuan serta pengalaman jg-tjotjok dengan kebutuhan serta sjarat-sjarat seorang petugas dalam pekerdjaan dikalangan pemuda. Begitu pula didalam mempersiapkan pemuda² untuk memikul tugas pendidikan masjarakat melalui K.P.P.M., maka urusan pemuda akan lebih menaruh perhatian kepada mereka. Sebab bagaimana-pun djuga, meskipun mereka itu bukan tenaga-tenaga chusus untuk melakukan pekerdjaan kepemanduan, namun pada hakekatnja, kalau mereka djuga bekerja untuk hari besok, maka itu djuga berarti dia bekerja untuk kepentingan pemuda.

Demikianlah dalam garis besarnya persoalan² jang kami rasa perlu untuk mendapat pembahasan dalam lapangan pendidikankader pemuda. ***

TARI WEDA

DJIKA dahulu kita mendengar perkataan „ronggeng“ terbahanglah dipikiran kita suatu tarian yang buruk yang dimainkan oleh anak² panggung. Bukan sadja tarinja tak bernilai kebudayaan, djuga tjara mereka menari kadangkala sampai lupa akan daretan. Seorang penari sanggup berjonggeng sampai semalaman suntuk dengan tidak merasa letih sedikitpun. Apalagi kalau selama mereka menari itu disuguhkan minuman² keras, yang mengakibatkan mereka tak sadar akan dirinja. Tidaklah mustahil kalau terdjadi perbuatan² mesum yang dipertontonkan dimuka umum. Komidi Stambul yang permainanja lebih banyak berisi tarian ronggeng daripada tjerite² yang dapat dipetik buahnja dapatlah dikatakan sangat sedikit dari golongan kaum intelektual yang mau melihatnja. Ia sangat dijauhi oleh golongan tersebut, karena mereka berpendapat menonton komidi itu berarti pula sebagai memasuki benih² djahat kedalam tubuh mereka.

Konon kabarnya perkataan ronggeng berasal dari perkataan Inggeris „wrong“ dan „gang“ (wrong = salah; gang = kumpulan). Djadi maksudnja ialah sekumpulan manusia yang salah melakukan sesuatu perbuatan (menari). Dalam tafsiran ini dapat kita benarkan djuga, karena seperti dikatakan diatas tjara mereka menari itu tidaklah memperlihatkan sesuatu tarian yang berisi seni, apalagi sanggup memperlihatkan keindahan tarinja. Asal djadi sadja dan banyak pengikutnja rupanja bagi pemimpin ronggeng itu sudah senang hatinja. Selain itu didalam permainan ronggeng terselip djuga unsur² politik kaum pendjadjah yang sengadja ditanamkan dalam tubuh rakjat Asia umumnya, Indonesia khususnya, agar mereka lupa memikirkan nasib negaranya masing-masing.

Sukuriyah, sesudah kita meredeka, arti ronggeng atau djoged

sudah berlainan maksudnja daripada yang lampau. Kini ia benar merupakan sebagai salah satu kesenian Indonesia asli jg. patut dipupuk sebaik-baiknya. Tari serimpi, tari pajung, serampang duabelas, sudah biasa dipertunjukkan diluar negeri, sehingga banyak yang kagum melihatnja. Diantara sekian banyak tari-tarian yang hidup subur ditanah air kita patut pula dikemukakan disini nama „Ronggeng Weda“ yang bagi penduduk Halmahera sudah tak asing lagi namanja. Ronggeng ini biasanja dimainkan djika ada sesuatu pesta atau untuk menjambut tamu-tamu agung. Penduduk Halmahera berpendapat djika pada suatu pesta tak ada permainan ronggeng, tak meriahlah suasana pesta itu. Tiap kali pembesar² atau tamu-tamu agung datang kenegeranja pasti akan disambut dengan bermatjam² tari²an.

Lagu² yang dimainkan untuk menjambut kedatangan tamu² agung biasa lagu-lagu pilihan yang dinamai „lalajan“ (lala berarti permainan asli dan jan lagu). Djadi dalam mempertunjukkan lagu permainan asli itu biasanja diambil dari kebiasaan dan pekerdjaan rakjat sehari², seperti tari tjangkol jg. menggambarkan kesibukan orang² yang sedang mematjul sawah. Lagunja dinjanjikan bersaust-sahtuan antara wanita dan prija sehingga tari mereka itu benar² hidup. Selain itu lagu dan tari „Ado Kena“ yang berarti aduhai kasihan — mengkisahkan bagaimana penjambutan rakjat Halmahera kepada orang-orang yang datang dari djauh. Djuga tari „Sibori“ yang menggambarkan sebagai kisah perjdjalanan seorang pembesar atau radja yang datang berkundjung keko-tanja itu, merupakan tari yang sangat indah pula.

Alat-alat musiknja untuk mengiringi tarian itu sangat bersahadja, terdiri dari tifa, tjanang, dan suling bambu. Bedanja dari permainan ronggeng

di Sumatera atau di Malaya ialah tifa atau kendang tidaklah ditabuh oleh laki², tetapi oleh wanita. Menurut pendapatnja tabuhan dari tangan wanita lebih halus dan lebih sedap didengarnya dari pada tangan laki-laki. Suatu rombongan ronggeng Weda terdiri dari 6 orang penari wanita, 4 penabuh tifa, dua orang pemain suling (laki-laki), dan seorang lagi penabuh tjandangan. Yang akhir ini bukanlah tifa yang ditabuhnja, akan tetapi alat-alat lain umpamanya kaleng kosong, bambu dan lain² sebagainya. Tugasnjapun hanja untuk meramaikan belaka.

Djika tifa mulai ditabuh, sebagai tanda pertundjukan akan dimulai berdirilah keempat penari itu dimuka panggung untuk memperkenalkan diri. Mereka menari² sebentar sambil melambai-lmbaikan saputangan. Maksudnja mengadja diantara penonton prija untuk sama-sama menari. Djika pasangannja sudah didapat, saputangan itu diletakkan diatas pundak prija tadi, dan ia harus menari, walau tak pandai sekalipun. Andaikata siprija itu menolak, berarti ia tak menghargai adjakan penari itu dan sangat memalukan sekali.

Begitulah tentang tari Weda di Halmahera, yang kini sudah mulai masur ditanah air kita.

(NATMAN)

**UNIVERSITI
SEKOLAH KURSUS
"MADJAPAHIT" DAN
"SARJANA MADJAPAHIT"**

DILAKSUKAN 345 KEBAYORAN LAMA
JAKARTA - RAKJA

PROF. DR. MR. EDENBURG
PROF. HADJ. PROF. M. HADJ. SUTONTO M. A.
PIMPIN FAKULTET (PROF. KANDIPAT,
DOKTORAL) AKAPENY. 513,
513, KURSUS 2, SEKOLAH
PELAKSIAN 3, POS (GURU)
SE-WAKTU TERIMA MAHASISWA
ITRU PELAKSIAN 36 MEMERUJI
JAMAT ATAU TIDAK
UG. LULUS DAPAT GELAR SARJANA
DR. MA. DR. (DOKTOR) PENYARAN 36, 5.
KETERANGAN GURU (BOK. K. DUNIA)



Tjerita Bulan ini



Kegelapan

Oleh: D. K. NINGSIH

DJIKA kita alihkan kembali pikiran kita dua puluh atau tigapuluh tahun yang lalu, pasti tak akan menjangka sedikitpun kampung U.K. akan seramai seperti sekarang ini. Djalan rayanja telah diperlebar, dikanan kirinja banjak berdiri gedung² indah, jang tak kalah menteregnja seperti di Menteng atau Kebajoran baru. Bahkan untuk memperlengkapi kebutuhan penduduknja telah djuga didirikan sebuah klinik, jg walaupun bentuknja masih sederhana, tetapi tjukup indah dipandang mata.

Duapuluh tahun yang lalu kampung itu merupakan momok jang menakutkan. Djanganakan kita berani tinggal disana, menjebutkan namanja sudah tjukup membangunkan bulu tengkuk. Terabajang dipikiran kita hutan-hutan jang lebat, tempat bertachta para rampok, penggedor, dengan golok dan parangnja. Tidak heran pula, karena pengaruh nama jg menjeramkan itu djarang sekali penduduk jg mau tinggal disana. Barangsia-pa jang berani djuga tinggal disitu, ia sudah lumrah disebut seorang djagoan djika tidak mau disebutkan ikut berkomploit dengan perampok². Djika matahari telah meninggalkan dagangannya. Paling banter telinga kita akan didesingkan oleh konser katak sebagai satu-satunya irama jang setia memetjahkan kesunjan tiap-tiap

malam. Letak sebuah rumah dengan rumah lainnja sangat berdjauhan, sehingga tidaklah mustahil djika terdjadi sesuatu hal sangat sulit sekali meminta pertolongan kepada para tetangga.

Tetapi walaupun kampung jang kumaksudkan kini tidak sesunyi seperti dahulukala, diantara penghuninja jg kian lama kian padat, bertjokollah disana seorang gadis mudah rupawan jang telah ketjewa hidupnya karena patah tjinta.

Harti — begitulah nama gadis itu, sebelum patah hatinja tiap-tiap sore, apalagi djika hari tak hudjan selalu dapat kita djumpai duduk diberanda depan rumahnja sambil menjulam. Walaupun pekerdjaan ini sebenarnja tak begitu disukainja dan ia lebih senang membantu ibunja didapur, tetapi karena keadaan memaksa, — tiga bulan lagi akan berumah tangga sendiri — dikerdjakannja djuga pekerdjaan jang memualkan hatinja itu. Tetapi bila ia telah berhasil menjulam sekuntum bunga mawar pada sarung bantal atau guling terbitlah senjuman dan berkata dalam hatinja: „Bila kekasihku kelak mengetahui, sulaman ini adalah hasil pekerdjaanku sendiri, alangkah gembira hatinja. Pasti aku akan dipudja-pudja setinggi langit.”

Pada suatu petang ketika Harti sedang asjik menjiapkan sulamannja datanglah tiga orang kawanja sebaja. Pertjakaan mereka berkisar kepada

kebahagiaan dan keketjawaan hidup seseorang jang telah berumah tangga. Seorang mentjeritakan keluarga Anu selalu dilimpahkan kebahagiaan karena tak habis-habisnja mereka dianugerahi rezeki dari Tuhan. Seorang lagi mentjeritakan bagaimana pahitnja hidup keluarga B, jang hampir tiap-tiap hari tak henti-hentinja harus mengalirkan airmata karena tekanan hidup jang mematahkan semua tjita-tjitanja untuk membentuk rumahtangga jang rukun dan damai. Harti memperhatikan sungguh² semua pertjakaan kawanja itu. Kadangkala ia tersenyum atau tertawa terki-kik-kikih djika terjita kawanja itu sampai kepada pudjian akan kesetiaan Harti jang sanggup menahan pelbagai derita.

„Sudah ada kepastiankah, bila engkau akan menikah?” tanya salah seorang.

„Medio Desember?” djawab Harti. „Apa jang hendak engkau sumbangkan kepadaku?” tanya Harti pula sambil bergurau.

„Belum aku pikiran masak² tetapi niat untuk memberikan sesuatu benda kepadamu memang telah lama kami rundingkan!”

Harti tertawa geli. Mengikikinja jg memang sedap didengar meng-alun², dibuai-buai angin petang jg tengah menghembus dari timur keselatan. Wadjahnja berseri-seri, matanja tadjam memandang kemuka, penuh dengan tanda-tanda bahagia.

Delapan bulan telah lalu. Ia gelisah, karena telah lebih em-

pat bulan tak seputuk surat kekasihnya sampai ketangannya. Sedjauh-djauh ia ingin memejahkan soalnya itu, tetapi kemana nian ia hendak mengadakan nasibnya. Pikirannya makin hantjur, demi diketahuinya suratnya yang terakhir kembali dengan dibubuhi tjatatan tinta merah pada sampulnya "tak mau terima".

"Aduhai, alangan apakah yang menimpa kekasihku? Tewaskah ia, atau....." Bila ia telah tewas, kenapa aku tak diberitahukan? Bukankah dirumahnya banjak saudara-saudaranya yang sewaktu-waktu dapat mengabarkan kepadaku? Mungkinkah ia telah berpindah tempat atau mungkinkah pula ia telah....."

Pertanyaan² sematjam itu sungguh mempengaruhi jiwa Harti. Sakit hatinya makin menjadi² bila ia memikirkan suratnya kembali lagi dengan dibubuhi tanda yang tak terduga² itu. Kiamat rasa diwanja. Kerap kali ia termenung seorang diri, mengharapkan sesuatu berita yang memastikan. Sebagaimana kebanyakan makhluk lainnya, Hartipun tergolong makhluk djua, yang tengah tjemas² harap menantikan bintang djatuh kebumi.

Sebulan kemudian. Nafsu Harti untuk menjiapkan perlengkapan untuk hari nikahnya hilang samasekali. Semangatnya telah dilumpuhkan oleh pikiran-pikiran yang bukan² jg kadangkala membawa ia kedjalan sesat. Sementara itu ia masih mengharap balasan suratnya jg. dikirimkan seminggu yang lalu. "Kalau ia benar-benar prija bersifat satria, tentu akan dibalasnya suratku itu," katanja seorang diri

"Harti, djanganlah engkau selalu termenung! Kemarilah sebentar!" kata ibunya. Bagai kan anak ketjil tengah belajar melontjat-lontjat, Harti menghampiri ibunya:

"Ada kabar apa bu?" ia bertanya. Hatinya serasa sesak, bagaikan ia telah tahu apa yang akan ditjeritakan ibunya. Dadanya turun naik, mukanya putjat pasi.



"Tebalkanlah imanmu. Kedjadian yang menimpa, dirimu ini bukan engkau saja yang menderita. Banjak sekali makhluk Tuhan yang senasib seperti engkau. Nah batjalah surat ini, yang baru saja ibu terima tadi siang."

Harti memperhatikan sedjenak alamat sipengirimnya. Tak salah dia yang tengah dirindukan. Isi suratnya sangat singkat, dan tegas:

Mohon dimaafkan terlebih dahulu, ananda telah lain mengabarkan anda membalas surat² jg telah ananda terima. Djuga harap dimaafkan, ka-

lau surat ini akan menjinggung perasaan ibunda, lebih² Harti. Ananda insjaf kesetiaan yang telah dipegang teguh oleh Harti mungkin tak ter nilai harganya. Tetapi apa hendak dikata, Tuhan belum mendjodohkan ananda dengan Harti untuk membentuk suatu rumah-tangga jg, ananda idamkan bersama.

Dengan surat ini pula, ananda izinkan Harti menjatzi djodohnya jg, lain yang dapat membawa ia kedjalan yang bahagia

"Ibu", teriak Harti. Ia djatuh pingsan. Ibunya merangkul ia, dipeluknya dan dinasihatnya agar iapertjaja akan takdir Tuhan.

(bersambung kekulit 3).

BEBERAPA POKOK MENGENAI PEKAN PEMUDA

MAKSUD DAN TUJUAN

Pekan Pemuda ini dimaksudkan untuk:

1. Menimbulkan saling mengerti yang lebih baik antara pemuda-pemuda dari segenap suku-suku bangsa Indonesia.

2. Didjadikan alat guna menggalang persatuan dan persaudaraan dikalangan pemuda kita.

3. Saluran guna memperdalam pengertian dikalangan pemuda dalam lapangan kebudayaan, olah-raga serta soal-soal kemasjarakatan lainnya.

4. Mendjadi tempat titik pertemuan, baik dalam fikiran maupun dalam usaha yang ditujukan kepada persatuan pemuda.

SI PEKAN PEMUDA:

Untuk menjapai maksud dan tujuan tersebut, maka Pekan Pemuda ini akan merupakan forum yang memberi kesempatan dan tempat kepada pemuda dari berbagai suku bangsa dan golongan untuk mengadakan aktivitas dalam lapangan kebudayaan, olah-raga serta soal-soal kemasjarakatan lainnya.

Dengan demikian maka Pekan Pemuda ini akan berisi:

1. **pertunjukan**: kesenian daerah dan permainan rakyat seperti: seni tari, seni suara, seni sastra, seni drama, seni lukis, seni pahat, kerajinan tangan dan hasil-hasil seni lainnya.
2. **demonstrasi ketangkasan** dalam lapangan kebudayaan, olah-raga dan permainan rakyat.
3. **karnaval**: pakaian daerah dan kebiasaan-adat istiadat daerah serta hasil-hasil usaha pemuda.
4. **pameran** mengenai berbagai matjam hasil seni dalam semua tjabangannya.
5. **perlombaan/sajembara** dalam lapangan kebudayaan dan olah-raga.
6. **upatjara**: yang biasa diadakan oleh kebiasaan-adat istiadat.
7. **pertemuan**: antara pemuda² untuk:

- a. bertukaran fikiran mengenai perkembangan pemuda dan organisasi pemuda pada umumnya;
- b. bertukar fikiran mengenai kegiatan² pemuda dalam lapangan kebudayaan dan olah-raga;
- c. bertukar fikiran mengenai persoalan² kemasjarakatan umumnya.

8. dan lain-lain: kegiatan yang dapat memberi kesempatan kepada pemuda untuk saling mengenal dengan berbagai batjan alat perhubungan.

PENGIKUT PEKAN PEMUDA:

Pengikut pekan Pemuda ialah:

- a. pemuda-pemuda baik yang terorganisasi dalam gerakan pemuda, organisasi kebudayaan, olahraga ataupun sebagai perseorangan.
- b. mereka yang perhatiannya dan kegiatannya ditujukan untuk mendorong pemuda dalam kegiatannya dalam lapangan kebudayaan dan olah-raga.

BADAN PENJELANGGARA:

Untuk menjelenggarakan Pekan Pemuda ini diadakan Panitia yang dinamakan **PANITIA PUSAT PEKAN PEMUDA SELURUH INDONESIA** dengan disingkat: **PANITIA PUSAT PEKAN PEMUDA**. Untuk tiap-tiap daerah didirikan Panitia Daerah sedang ditempat diselenggarakan Pekan Pemuda didirikan Perwakilan Panitia Pusat.

Djakarta, 30 Mei 1956

PANITIA PUSAT PEKAN PEMUDA.

sepertjikan kenangan.

(Sambungan)

Membunuh sekian puluh, membakar sekian puluh, menembak sekian puluh kali pula.

Apakala tangkapan² Padang-pandjang ini di-over kependjara besar di Padang (ketiga itu didapat dengan lebih dari 1.000 orang), prosesverbaal Padang-pandjang itu djadi objek tertawaan oleh pihak sini dan pihak-sana sendiri. Bulan Mei Belanda kehabisan objek-tangkapan laki-laki.

Awal Djuni 1949, seluruh putera djoang penghulung "rimbaraja" dengan kota dan jang bertugas dlm kota Padang Pandjang kota-kota telah "dipindjam" dan mendekam dipendjara.

Giliran untuk puteri-pedjulang mulai. Tangkap Meinar

Rasjid, pengambil iniatief rapat D.P.P.D. dirumahnya. Serat Sjamsinar, puteri terpeladjar itu. Tuduh sa'aja, penghubung Major Annas dan Koordinator Pedjoang Wanita dalam Kota. itu lagi gadis-djantan Sjarifah Noerlena. Ambil sadja. Kini "Puteri dipindjam". Tak ada lagi jang akan ditangkap. Orang-orang tua, saudara-saudara. Lahirnja lumpuhlah perdjangan bawahtanah dalam kota Padang-pandjang; djangan chilaf bung: "Patah tumbuh, hilang berganti". Lumpuh tenaga-pimpinan, tak lumpuh barisan-djoang. Tgl 17 Desember 1949, Padang-pandjang dipulihkan. Berdjumpa-baru lagi: **MEREKA JANG DIASINGKAN dan MEREKA Pelandjut Djoang Dari Desa Kedesa.**

"WERKKAMP" PEMUDA

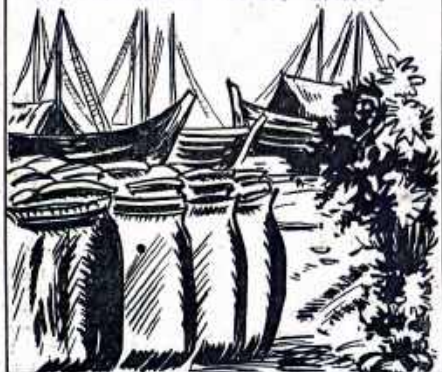
Oleh Djawatan Pendidikan Masjarakat propinsi Djawa Tengah dalam tahun 1956 ini akan diadakan "werk-kamp" pemuda selama 10 hari. Menurut keterangan jang ditundjuk ialah salah satu dari kabupaten Klaten dan Magelang. Dalam hubungan ini oleh Inspektur Pendidikan Masjarakat Kabupaten Magelang telah ditetapkan desa Giriredjo, kawedanan Tegalredjo. Dapat ditambahkan, bahwa desa Giriredjo, letaknja diletereng gunung Merbau dan sukar untuk dilalui kendaraan. Pada waktu kegiatan gerombolan MMC, desa tersebut kerap kali mendjadi sasaraannya.

Setelah keadaan aman kembali, penduduk giat bergotong-rojong membuat djembatan dengan biaya Rp. 60.000,- mengadakan koperasi penjamakan kulit, kursus PBH, KKOD, Kursus Kader Masjarakat, Persatuan Orang Tua Murid dan Guru, mendirikan rumah sekolah Rakjat dan memperbaiki rumah setjara gotong-rojong. (Antara)

SETELAH SRIWIDJAJA DITAKLUK-
KAN, MAKA KERADJAJAN DARMA-
WANGSA DIJADI MAKIN BESAR.



NEGARA MAKIN KUAT KARENA
PERDAGANGAN SANGAT MADJU.



SEDIADJAR DENGAN KEMADJUAN
PERDAGANGAN, KESENIANPUN IKUT
MADJU PESAT KEMUKA.



DARMAWANGSA MENTERDJE-
MAHKAN BUKU MAHABARA-
TA DARI BAHASA SANGSAKER
TA KEDALAM BAHASA DJAWA.



KARENA TERDJEMAHAN ITU,
MAKA RAKJAT DAPAT IKUT 2
MEMPELADIARINJA.



DAN KARENA PAHLAWAN 2 DALAM
MAHABARATA ITU, MAKA PRADJU-
RIT 2 BANJAK JANG MENIRUNJA.

